

**KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
MADRASAH DINIYAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA DI SMPN 3 JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

DAWI FARAH ADIBAH
D91218127



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dawi Farah Adibah

NIM : D91218127

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan
Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kompetensi
Keagamaan Siswa di SMPN 3 Jombang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali yang menjadi rujukan sebelumnya.

Surabaya, 15 Juli 2022

Pembuat Pernyataan


Dawi Farah Adibah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Dawi Farah Adibah

NIM : D91218127

Judul : Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah
Diniyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa
SMPN 3 Jombang.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 11 Juli 2022

Pembimbing 1



H. Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Pembimbing 2



Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd.
NIP. 197708062014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Dawi Farah Adibah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Surabaya, 14 Juli 2022

**Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.
NIP. 196403121995031001

Penguji II,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji III,

H. Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji IV,

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd.
NIP. 197708062014111001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dawi Farah Adibah
NIM : D91218127
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam
E-mail address : farah.jbg@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa di SMPN 3 Jombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2022

Penulis

(Dawi Farah Adibah)

ABSTRAK

Dawi Farah Adibah, D91218127. *Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa di SMPN 3 Jombang.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: H. Moh. Faizin, M.Pd.I, Dr. Muhammad Fahmi M.Hum., M.Pd.

Kompetensi keagamaan merupakan suatu persiapan dalam menuntun peserta didik menjadi anggota masyarakat yang paham akan nilai-nilai keagamaan serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa masalah yaitu (1) mengetahui faktor yang melatarbelakangi adanya kolaborasi guru PAI dan Madindalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa di SMPN 3 Jombang (2) bentuk kolaborasi guru PAI dan Madin dalam meningkatkan kompetensi kegamaan siswa di SMP Negeri 3 Jombang (3) hasil dari kolaborasi guru PAI dan Madin dalam kompetensi kegamaan siswa di SMP Negeri 3 Jombang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni kondensasi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat tiga faktor yang melatarbelakangi adanya kolaborasi guru PAI dan Madin, yaitu: peraturan dari bupati Kabupaten Jombang tentang kurikulum muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah”, memaksimalkan pendalaman siswa dalam bidang keagamaan, dan adanya peringatan PHBN di tingkat Kabupaten Jombang. (2) Bentuk Kolaborasi antara guru PAI dan Madin dalam bidang akademik ialah pendidik saling membantu dalam pembuatan media pembelajaran. Sedangkan dalam bidang non akademik seperti ngaji pagi, istighotsah, sholat berjamaah, kegiatan ramadhan, pengembangan minat bakat siswa, serta pelaksanaan hari raya Idul Adha. (3) Adapun hasil dari kolaborasi ini ialah siswa menjadi terbiasa melakukan kegiatan keagamaan, siswa memiliki presasi akademik dan non akademik, pemahaman siswa terkait materi keagamaan meningkat.

Kata Kunci: Kompetensi Keagamaan, Kolaborasi, Guru PAI, Guru Madin

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	6
C.Tujuan penelitian	6
D.Manfaat Penelitian	7
E.Penelitian Terdahulu.....	8
F.Ruang Lingkup Penelitian	12
G.Definisi Istilah.....	12
H.Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II KAJIAN TEORI	24
A.Guru Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian Guru PAI	24
2. Sifat-Sifat Guru PAI.....	27
3. Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	29
B. Guru Madrasah Diniyah.....	34
1. Pengertian Madrasah Diniyah	34
2. Macam-macam Pendidikan Diniyah	38
3. Struktur Muatan Lokal Pendidikan Diniyah	39
C.Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah	54
1. Pengertian dan Bentuk-bentuk Kolaborasi	54

2. Alasan Adanya Kolaborasi	55
3. Kolaborasi antara Guru PAI dan Guru Madin.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Kehadiran Peneliti	60
C. Sumber Data	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data	64
F. Tahap-tahap Penelitian	65
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	68
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	68
1. Profil Sekolah.....	68
B. Faktor yang Melatarbelakangi Kolaborasi Guru PAI dan Madin dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa.....	83
C. Bentuk Kolaborasi Guru PAI dan Madin dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa	88
D. Hasil Guru PAI dan Madin dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa	95
E. Pembahasan	100
BAB V PENUTUP.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Data Struktur Organisasi SMPN 3 Jombang

Gambar 4.2 Siswa Terbiasa Melakukan Kegiatan Keagamaan

Gambar 4.2 Antusias Siswa Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Gambar 4.3 Gambar Hasil Angket Peserta Didik



DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1** KD, Materi dan Sumber Madin kelas VII Semester ganjil
Tabel 3.2 KD, Materi dan Sumber Madin kelas VII Semester genap
Tabel 3.3 KD, Materi dan Sumber Madin kelas VIII Semester ganjil
Tabel 3.4 KD, Materi dan Sumber Madin kelas VIII Semester genap
Tabel 3.5 KD, Materi dan Sumber Madin kelas IX Semester ganjil
Tabel 3.6 KD, Materi dan Sumber Madin kelas IX Semester genap
Tabel 4.1 Data pendidik dan Karyawan SMPN 3 Jombang
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas VII SMPN 3 Jombang
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas VIII SMPN 3 Jombang
Tabel 4.4 Data Siswa Kelas IX SMPN 3 Jombang
Tabel 4.5 Jadwal Koordinator Ngaji Pagi
Tabel 4.6 Jadwal Imam Sholat Isya dan Tarawih
Tabel 4.7 Daftar Prestasi Akademik dan Non akademik SMPN 3 Jombang
Tabel 4.8 Pembagian Kitab Mata Pelajaran Madin



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang difokuskan dalam pengembangan negara di tiap periodenya. Hal ini dibuktikan dengan seringnya dilakukan pembenahan pada sistem pendidikan Indonesia, mulai dari kurikulum yang kemudian merambah pada metode dan model pembelajaran. Kurang lebih tujuh puluh tujuh tahun merdeka, Indonesia masih mencari panutan dari negara lain yang lebih maju untuk memperbaiki fondasi pendidikan.¹ Padahal, permasalahan pendidikan di tiap daerah perlu penanganan khusus yang tidak dapat diselesaikan dengan satu solusi yang sama. Di sinilah otonomi daerah berperan memberikan tempat bagi pemimpin daerah untuk turut berkontribusi memperbaiki pendidikan sesuai dengan permasalahan dan fokus pendidikan yang ingin dicapai.

Pelaksanaan otonomi daerah ini sudah diatur sejak tahun 1999, dengan adanya Undang-undang No.22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah. Dalam undang-undang ini dipaparkan bahwa otonomi daerah merupakan suatu kewenangan daerah otonom yang dapat digunakan untuk mengatur urusan kemasyarakatan sesuai dengan aspirasi masyarakat serta peraturan undang-undang yang berlaku. Adapun maksud dari daerah otonom ialah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas daerah tertentu, pemerintahan daerah berkewenangan mengatur menurut prakarsa sendiri dengan sumber aspirasi

¹ Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor,2006), 7.

masyarakat yang tercatat dalam ikatan kesatuan Republik Indonesia. Lima tahun setelahnya, otonomi daerah mengalami penyempurnaan dengan ditetapkannya Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Penetapan Undang-Undang baru tersebut memberi pengakuan tentang daerah otonom, sekaligus penyerahan wewenang, hak dan kewajiban dari Pemerintah kepada Daerah dalam mengatur suatu pemerintahan pada bidang tertentu.²

Pendidikan menjadi salah satu komponen dalam pembangunan daerah. Karenanya, pemerintah daerah memiliki hak dan kewenangan dalam mengatur sektor pendidikan sendiri.³ Penyelenggaraan otonomi ini telah mendapatkan penegasan dengan adanya UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kemudian disingkat dengan Sisdiknas. Berlakunya UU No.20 Tahun 2003 ini menggeser paradigma pendidikan nasional yang awalnya 'pendidikan untuk semua' (*education for all*) yang berarti seluruh pendidikan bermuara dari satu sumber, menjadi 'pendidikan dari semua, oleh semua dan untuk semua' (*Education from all, by all, and for all*).⁴

Kesempatan untuk membenahi pendidikan ini dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah daerah juga diberi ruang untuk mengenalkan peserta didik tentang keunggulan yang menjadi kekhasan daerah, dengan memberi muatan lokal pada satuan pendidikan. Muatan lokal atau yang disingkat dengan mulok, telah diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, yang mengatur pembagian urusan pemerintahan konkuren

² Novendra Hidayat, "Otonomi Daerah dan Desentralisasi Pendidikan", *Jurnal Society*, Vol, VI, No, 1, Juni 2016, 35.

³ Inom Nasution, "Otonomi Daerah dan Otonomi Pendidikan", *Jurnal Visipena*. Vol.1 No. 2 Juli-Desember 2010. 2.

⁴ M. Sirozi, *Politik Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), 25.

antara pemerintah pusat dan daerah, baik tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota.⁵

Menindak lanjuti peraturan tersebut, Kabupaten Jombang di bawah kepemimpinan Hj. Mundjidah Wahab mengeluarkan peraturan Bupati (Perbub) Jombang nomor 41 Tahun 2019, tentang Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah Pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jombang. Adapun tujuan dari ditetapkannya muatan lokal ini, yaitu mewujudkan peserta didik yang cerdas secara spiritual dengan tertanamnya sikap serta perilaku yang baik, baik di dalam lingkup satuan pendidikan dasar maupun pada masyarakat di sekitarnya.⁶

Tujuan tersebut selaras sebagai upaya menyikapi sorotan khusus masyarakat mengenai pembelajaran agama dari segi pandangan sosial. Maraknya kasus yang terjadi dikalangan pelajar, menjadikan pertanda akan adanya krisis moral yang terjadi pada remaja. Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, mengungkapkan bahwa salah satu faktor kesenjangan yang terjadi pada peserta didik disebabkan oleh kegagalan Pembelajaran Agama Islam (PAI) yang lebih menitik beratkan pada pembelajaran secara umum, yakni berpaku pada hafalan bukan pemaknaan dari materi yang disampaikan.⁷ Pembelajaran yang menitik beratkan pada aspek kognitif ini, secara tidak langsung membuat perilaku

⁵ Undang-undang no.23 tahun 2020 ini telah diubah dengan Undang-undang No 9 Tahun 2015 tentang pemerintahan daerah. Isi dari peraturan tersebut merubah beberapa pasal yang sudah ditetapkan sebelumnya, seputar tugas, wewenang kepala daerah, wakil kepala daerah, serta DPRD Provinsi.

⁶ Pasal 3 Bab II Asas dan Tujuan PERBUP No.41 Tahun 2019.

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda arya, 2014), 10.

siswa semakin menurun seiring berjalannya waktu. Tentunya hal tersebut tidak selaras dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Kahfi yang berbunyi,

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ۖ

Artinya: Sungguh, orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, untuk mereka disediakan surga Firdaus sebagai tempat tinggal (Q.S. Al Kahfi:107)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa surga firdaus disiapkan untuk orang yang beriman dan melakukan suatu kebaikan. Maksudnya, antara keyakinan dan perilaku juga harus berdampingan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya muatan lokal pendidikan Diniyah yang ditetapkan di Kabupaten Jombang dapat menjadi salah satu solusi dari kekhawatiran masyarakat pada kalangan pelajar. Muatan lokal diniyah merupakan evolusi dari pembelajaran yang telah diterapkan pada pondok pesantren salafiyah, yang biasa disebut Madrasah Diniyah.⁸ Madrasah diniyah ialah suatu lembaga pendidikan non formal yang memfokuskan pembelajaran pada nilai-nilai ke-Islaman. Media pembelajaran madrasah diniyah berupa kitab kuning karangan Ulama' masyhur dengan metode tradisional yang telah diterapkan sedari dulu. Pembahasan yang diajarkan seputar pembelajaran Tauhid, Akhlaq, Fikih, Hadist, Tafsir serta pembelajaran ke-Islaman lain yang tidak didapatkan pada dunia pendidikan formal.⁹ Ditetapkannya muatan lokal Diniyah yang dinaungi langsung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang pada lingkup

⁸ Amin Haedaris, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), 18.

⁹ Zulfia Hanum Alfi Syahr, *Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat*, Jurnal Pogram Studi PGMI, Vol.3, No.1 (Maret 2016), 1.

pendidikan formal ini memberikan kesempatan peserta didik beragama Islam untuk lebih mendalami tentang aspek keagamaan, seperti Al Qur'an dan Tajwid, Fiqih- Syari'ah, Aqidah-Tauhid, dan Akhlak yang diajarkan pada tingkat dasar pendidikan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan Negeri yang berlokasi di Jl. Pramuka No. 2, Plandi, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Meski bukan dalam lingkup pesantren, SMP Negeri 3 Jombang memiliki visi "Berimtaq, Beriptek, Berprestasi dan berbudaya lingkungan adalah jiwaku". Melalui Visi tersebut, aspek keimanan dan ketaqwaan menjadi salah satu tujuan pengembangan siswa di Sekolah ini. Selain itu, sekolah ini mampu menyajikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya akreditasi A. Program pengembangan siswa dalam hal keagamaan juga diadakan oleh pihak sekolah, seperti mengaji pagi sebelum memulai pembelajaran, istighotsah setiap jum'at tertentu, serta pembiasaan sholat berjama'ah yang dilaksanakan sebelum pandemi berlangsung. Agenda tersebut disusun sebagai upaya dalam menunjang pendidikan formal yang dilakukan di sekolah. Termasuk juga diterapkannya muatan lokal pendidikan Diniyah. Berbagai faktor tersebut membuat peneliti memilih SMP Negeri 3 Jombang sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, dirasa perlu diadakannya penelitian lebih mendalam terkait peran antara muatan lokal pendidikan Diniyah sebagai pendukung PAI dalam meningkatkan pendalaman peserta didik baik secara teori maupun praktik keagamaan. Karenanya, peneliti

mengambil judul penelitian **Kolaborasi Guru PAI dan Madin dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 3 Jombang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dibahas antara lain:

1. Apa faktor yang melatarbelakangi kolaborasi guru PAI dan Madin dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Jombang?
2. Bagaimana bentuk kolaborasi guru PAI dan Madin dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Jombang?
3. Bagaimana hasil dari kolaborasi guru PAI dan Madin dalam kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi kolaborasi guru PAI dan Madin dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Jombang.
2. Untuk mengetahui bentuk kolaborasi guru PAI dan Madin dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Jombang.

3. Untuk mengetahui hasil dari kolaborasi guru PAI dan Madin dalam kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang baik bagi aspek pendidikan secara universal, khususnya pada pendidikan agama Islam.

Berikut rincian kegunaan penelitian dari penelitian yang akan dilakukan:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan baik berupa wawasan, pemahaman atau bahkan menjadi sumber rujukan bagi pembaca dalam melakukan pengembangan ilmu pendidikan, khususnya peningkatan siswa dalam kompetensi keagamaan pada jenjang sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberi manfaat dalam bentuk tambahan pengalaman dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Memperluas pengetahuan dengan penambahan pembelajaran pada pendidikan Islam, khususnya pada peningkatan kompetensi keagamaan oleh guru Muatan Lokal Madin dan guru PAI di SMP Negeri 3 Jombang.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan dalam melakukan evaluasi serta pengembangan kompetensi keagamaan

peserta didik, baik oleh guru Pendidikan Agama Islam, juga guru muatan lokal madrasah Diniyah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian bagi pihak lembaga maupun sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi peningkatan kompetensi keagamaan siswa secara efektif dan efisien.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangatlah penting dalam menelusuri sejauh mana penelitian yang relevan dengan masalah yang dibahas, yakni “Kolaborasi Guru PAI dan Madin dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 3 Jombang”. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tolak ukur penelitian yang dilakukan.

Pertama, skripsi dengan judul “Peran Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jogoroto Jombang” yang disusun oleh Nurjihan Abidatur Rofifah (17110015), mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan muatan lokal di SMPN 2 Jogoroto berjalan dengan baik, hal ini disebabkan tersusunnya perangkat pembelajaran yang disampaikan. Selama proses pembelajaran, siswa tidak mudah bosan dengan metode penyampaian pendidik. Proses tersebut berdampak positif 60% pada peningkatan pemahaman keagamaan siswa di kelas VIII. Namun, beberapa kelemahan juga

ditemukan melalui pembelajaran yang dilakukan secara daring, beberapa guru terhambat dengan koneksi selama pembelajaran berlangsung. Penugasan praktik siswa juga terhambat karena pendidik tidak dapat bertemu langsung dengan siswa, selain itu lemahnya dukungan dari orang tua peserta didik juga menjadi salah satu faktor terhambatnya proses pembelajaran muatan lokal keagamaan.

Pada penelitian terdahulu ini ditemukan persamaan pada subjek penelitian yakni muatan lokal di Kabupaten Jombang. Secara khusus, muatan lokal yang digunakan sebagai subjek penelitian yakni muatan lokal keagamaan, sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini bersubjek muatan lokal pendidikan diniyah. Dalam penelitian ini juga tidak disertakan kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru muatan lokal.¹⁰

Kedua, skripsi yang disusun oleh Mochamad Sakroni (14110060) yang berjudul “Strategi Guru Madrasah Diniyah untuk Peningkatan Karakter Religius Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang”, mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui program yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru madrasah diniyah dapat menumbuhkan karakter santri tanggung jawab, jujur dan berakhlak, disiplin, serta berkarakter mandiri. Dalam prosesnya, terdapat tiga aspek yang ditekuni, pertama, karakter jujur, kedua, karakter disiplin, ketiga, karakter mandiri. Melalui tiga aspek tersebut, santri memiliki tanggung jawab dalam

¹⁰ Nurjihan Abidatur Rofifah, *Peran Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jogoroto Jombang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

menuntaskan tugas yang diberikan, perilaku santri juga dapat dipercaya dengan karakter jujur yang tertanam, dalam melaksanakan tugas pun mereka mengerjakan dengan disiplin.

Persamaan yang ditemukan pada penelitian ini ialah subjek penelitian yang menggunakan guru madrasah diniyah. Sedangkan dari segi objek serta lingkup lokasi yang digunakan berbeda. Hal ini dituturkan karena penelitian terdahulu mengangkat permasalahan pendidikan karakter dengan latar belakang pendidikan yang ada di dalam lingkup pesantren, yakni madrasah diniyah. Sedangkan penelitian yang dibahas saat ini ialah guru madrasah diniyah (Madin) dalam meningkatkan kompetensi keagamaan berkolaborasi dengan guru PAI yang berperan di lingkup pendidikan formal.¹¹

Ketiga, skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an dalam Program BTQ Pada Siswa Akselerasi dan Siswa Reguler Kelas XI di SMAN 1 Sidoarjo” karya Elda Octaviana Puspitasari (D71214061) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa kemampuan baca tulis Al- Qur’an pada siswa akselerasi kelas XI SMAN 1 Sidoarjo ialah 81,3 yang berarti para siswa menguasai kemampuan baca tulis Al- Qur’an, sedangkan pada tingkat reguler kelas XI SMAN 1 Sidoarjo ialah 86,7 yang berarti siswa tingkat reguler kelas XI SMAN 1 Sidoarjo sangat menguasai kemampuan baca tulis Al- Qur’an. Sedangkan komparasi dari keduanya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa akselerasi dengan siswa reguler di SMAN 1 Sidoarjo.

¹¹ Mochamad Sakroni, *Strategi Guru Madrasah Diniyah untuk Peningkatan Karakter Religius Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajian penelitian yakni kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa. Hal ini termasuk dalam lingkup Keagamaan yang diusung oleh peneliti. Sedangkan letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang diambil. Dalam penelitian terdahulu, yang dikaji ialah studi komparasi, sedangkan pada penelitian baru ini, peneliti lebih fokus pada kolaborasi antara guru Madin dengan guru PAI. Selain itu, ruang lingkup pembahasan kali ini lebih luas pada kompetensi keagamaan, tidak hanya terpaut pada membaca dan menulis Al-Qur'an saja.¹²

Keempat, tugas akhir mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan, IAIN Ponorogo. Skripsi yang disusun oleh Dwi Anasari (210614149) mengangkat judul "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Program Madrasah Diniyah di MI Ma'arif Cekok Tahun Pelajaran 2017/2018". Terdapat tiga fokus pada penelitian ini, proses pelaksanaan pembelajaran PAI, proses pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah, dan kontribusi program Madrasah Diniyah bagi perkembangan materi pendidikan. Pelaksanaan PAI di MI Ma'arif Cekok terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan tersebut mencakup kegiatan pembelajaran juga kegiatan pembiasaan peserta didik. Sedangkan pada proses pembelajaran Madin, seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan dengan maksud mengembangkan pemahaman siswa pada materi keagamaan meski hanya dilakukan pada hari Senin sampai Kamis. Kegiatan

¹² Elda Octaviana Puspitasari, *Studi Komparasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Program BTQ Pada Siswa Akselerasi dan Siswa Reguler Kelas XI di SMAN Sidoarjo*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Madin pun cukup variatif, seperti hafalan, ceramah, kisah dan karya wisata. Sedangkan proses evaluasi peserta didik dilakukan setiap penilaian tengah semester (PTS) dan ujian akhir semester (UAS). Dari sini, terdapat kontribusi yang diberikan oleh program Madin seperti pada materi shalat dan tajwid, sekaligus upaya peningkatan siswa dalam menulis Arab.

Persamaan penelitian ini dengan subjek Madin yang diteliti, selain itu ada kolaborasi atau perubahan yang dapat mendukung pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaan penelitian dijumpai pada jenjang pendidikan serta lokasi penelitian, objek penelitian terdahulu lebih luas tidak terfokus pada kompetensi keagamaan saja, serta pengembangan dilakukan melalui program lembaga, lain dengan muatan lokal.¹³

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, tidak seluruh persoalan akan dikaji dalam penelitian ini. Guna mendalamnya suatu penelitian, maka penelitian ini difokuskan dengan membatasi permasalahan yang dikaji pada hasil kolaborasi antara guru PAI dan Madin dalam kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Jombang.

G. Definisi Istilah

1. Kolaborasi

Kolaborasi merupakan suatu istilah untuk menggambarkan dua pihak atau lebih yang saling berkerja sama demi mencapai tujuan bersama,

¹³ Dwi Anasari, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Program Madrasah Diniyah di MI Ma'arif Cekok Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo (Ponorogo: Perpustakaan IAIN Ponorogo, 2018).

bentuk dari kerja sama ini berupa pelibatan dalam proses kerja perindividu maupun bersama demi tercapainya tujuan tersebut.¹⁴ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kolaborasi adalah suatu usaha bersama atau kerja sama dalam membuat sesuatu. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, kolaborasi dapat disimpulkan sebagai suatu kerjasama antara dua pihak atau lebih melalui penggabungan tenaga atau ide individu maupun kegiatan yang dilakukan bersama, untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai makhluk sosial, tentu kita membutuhkan peran berbagai pihak untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Berbagai perlengkapan kita penuhi melalui jasa yang telah dilakukan oleh orang lain. Seperti halnya pada pendidikan, orang tua dan guru memiliki peran penting dalam menentukan suksesnya pendidikan yang didapatkan oleh anak.

2. Guru Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah atau yang biasa disingkat dengan kata 'Madin' merupakan suatu pendidikan dengan metode klasik, dengan menanamkan materi keIslaman sebagai landasan hidup para pelajar dengan tujuan melahirkan 'masyhur yang memiliki pengetahuan serta wawasan luas baik dalam hal keagamaan maupun pemikiran sehingga mampu memberikan sumbangsih pemecahan permasalahan dalam mengatasi tuntutan zaman.¹⁵

¹⁴ Muammar Qadafi, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini*. Awlady: Jurnal Pendidikan Anak, Vol.5 No.1, Maret 2019.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), 7.

Madrasah merupakan suatu lafadz yang berasal dari kata *darasa* berarti belajar. Dalam konteks pendidikan formal, madrasah sering dikaitkan dengan lembaga pendidikan dengan desain kurikulum yang lebih menekankan tentang keIslaman. Jika di sekolah formal umumnya diberikan mata pelajaran pendidikan agama, di madrasah, pendidikan agama diurai menjadi empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. selain itu, penempatan nilai-nilai Islam dan budaya dalam pengelolaan dan pembelajaran, juga menjadi karakter tersendiri bagi madrasah. Melalui ciri khas tersebut, tercipta suasana religius pada lembaga pendidikan.¹⁶ Sedangkan madrasah diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di luar sekolah dengan kekhasan pada materi yang disampaikan guru berorientasi dengan ilmu-ilmu Tauhid dan agama.

Sesuai dengan peraturan bupati Jombang tahun 2019, muatan lokal Madrasah Diniyah dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik pada bidang pendidikan diniyah, meliputi kemampuan dalam bidang Al-Qur'an tajwid, Fiqih Syari'ah, Aqidah-Tauhid, dan Akhlak. Dengan tambahan materi tersebut, pemahaman peserta didik pada kajian Islam akan lebih dalam dan maksimal.

Guru madrasah diniyah yang bertugas di lembaga merupakan hasil seleksi yang dilakukan oleh kepala dinas setempat, serta mendapatkan penugasan pembimbing melalui kepala dinas. Di sini, dapat diketahui bahwa seluruh peran mulai dari seleksi, penugasan, kurikulum, standar

¹⁶ Eka Yulida Fitriani dan Fidia Fibriana, Analysis of Religious Characters and Logical Thinking Skills After Using Solar System Teaching Material Intergrated with Islamic Science. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*. Vol.1 2. 2020, 69-76. 69.

kelulusan dan standar nilai dari guru madrasah diniyah diatur oleh kepala dinas, hal ini juga mencakup honorarium pendidik diatur sesuai dengan jam pelajaran yang diberikan.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam kemudian disingkat PAI, terdiri dari tiga aspek besar, yakni pertama, pendidikan. Pendidikan yang dikenal dengan kata tarbiyah dari bahasa arab, memiliki makna membesarkan, mengasuh, memelihara baik secara jasmani maupun rohani.¹⁷ Secara Istilah, Pendidikan merupakan suatu upaya yang terfokus pada pengembangan suatu pribadi yang matang dalam individu maupun ranah sosial.¹⁸ Pendidikan akan mengartarkan manusia pada sosok yang sempurna (*Insan Kamil*) dalam kepribadian yang disampaikan melalui konsep manusia berakhlakul karimah.¹⁹ Pendidikan mengarahkan seseorang pada sosok individu yang utuh tidak hanya tertuju pada kepribadian diri, melainkan juga sebagai makhluk sosial dan sebagai pengabdikan kepada Tuhannya.²⁰ Tujuan dari PAI menurut 'Athiyah Al Abarasyi ada lima, diantaranya, suatu upaya pembentukan akhlak mulia, sebagai bekal dalam kehidupan dunia dan akhirat, membantu menumbuhkan roh ilmiah, mempersiapkan

¹⁷ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 5.

¹⁸ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. (Jakarta: Prenada Media Group), 32.

¹⁹ L. Mardiyah. (2018). Pembelajaran Berketaraan Gender (Kajian Implementasi Pendekatan Feminisme Melalui Buku Suplemen PAUD). *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(1), 49-69, 28.

²⁰ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 11.

peserta didik dalam segi profesional, serta membekali untuk mencari rizki.²¹

Aspek kedua ialah agama, banyak kalangan baik tokoh maupun ilmuwan mendefinisikan agama menurut prespektif masing-masing. Dari kalangan tokoh muslim, Sayyed Hossein Nasr dalam bukunya yang berjudul *Islam Religion, History, and Civilization*, religi ialah bahasa latin *religare* yang mengandung makna suatu aturan yang dibuat oleh Tuhan untuk hamba-Nya yang bersifat mengikat.²² Menurut Clifford Geertz, salah satu tokoh antropologi, agama merupakan salah satu dari inti kebudayaan yang dapat dijadikan acuan kehidupan bagi manusia. Melalui agama, manusia mendapat penjelasan tentang asal terciptanya, tujuan diciptakannya sampai dengan dimana atau bagaimana kehidupannya setelah meninggal. Agama ada sebagai jawaban misteri yang tidak dapat dipecahkan oleh ekonomi, kekerabatan, dan hal sosial lainnya.²³ Sedangkan salah satu tokoh Indonesia, Muhammad Tahir Azhary mendefinisikan agama lebih kepada konotasi yang digunakan Hindu dan Budha, namun di Indonesia kata agama ini mengalami perkembangan sehingga digunakan secara umum untuk mempermudah konotasi masyarakat sehari-hari.²⁴ Asal muasal kata Islam yang dimaksudkan ialah

²¹ Mukninah, *Managemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jember: STAIN Jember Press, 2013),45.

²² Sayyed Hossein Nasr, *Islam Religion, History, and Civilization*. (2003: Harper Collins e-books), 25.

²³ H.M. Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*.(Jakarta: Prenada media Group, 2015) 6.

²⁴ Muhammad Tahir Azhary, *Negara Hukum (Suatu Studi tentang Prinsip-Prinsip Dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya pada Periode Madinah dan masa Kini)*. (Jakarta: Kencana, 2003), 18.

al-din al-Islam sebagaimana merujuk pada Al-Qur'an, salah satunya yakni surat Ali Imran yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam.

Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya (Q.S. Ali Imran: 19).

Melalui beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa agama merupakan suatu kepercayaan yang dianut oleh seseorang untuk dipatuhi perintah yang ada di dalamnya, sekaligus menghindari dari larangan yang diberlakukan dalam agamanya.

Aspek ketiga yakni kata Islam, Islam merupakan agama yang disampaikan oleh Nabi Muhammad, nabi terakhir yang diperintahkan Tuhan untuk membawa syariat-syariat baru sebagai penyempurna dari agama terdahulu. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Al-Zubaidi yang mengartikan Islam berarti pasrah atau tunduk kepada Sang Pencipta Alam, yakni Allah. Secara bahasa, Islam memiliki makna yang beragam, seperti kata salaman yang diartikan sebagai keselamatan. Hal ini juga terkandung dalam Q.S. Al Anfal sebagai berikut

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Tetapi jika mereka condong kepada perdamaian, maka terimalah dan bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Q.S. Al- Anfal:61)

Kata salam dalam kalimat tersebut memiliki makna damai, perdamaian. Di sini salah satu dari ciri dari Islam yakni agama yang mengantarkan umat manusia dalam kedamaian. Ditemukan pula makna Islam berasal dari kata Salam, kata salam memiliki makna selamat dan sejahtera. Kata ini ditemukan pada surat Maryam yang berbunyi:

قَالَ سَلَامٌ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا

Artinya: Dia (Ibrahim) berkata, "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memohonkan ampunan bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. (Q.S. Maryam: 47).

Cuplikan ayat tersebut dipaparkan bahwa kata salam mengartikan Islam sebagai agama yang mengantarkan manusia pada keselamatan dan kesejahteraan. Hal ini sebabkan karena Islam juga memberikan keselamatan serta kesejahteraan bagi setiap insan. Selain kata salaman dan salam, Islam juga ditemukan pada Surat Asy-Syu'ara' yang berbunyi

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Artinya: kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih. (Q.S. Asy-Syu'ara': 89)

Ayat tersebut memaknai Islam berasal dari kata *saliim*, yang berarti bersih dan suci. Makna tersebut menggambarkan bahwa Islam merupakan agama yang bersih dan suci, menjadikan pemeluknya memiliki hati yang

bersih dan suci, sehingga dapat mengantarkan kepada kebahagiaan yang haqiqi.²⁵

Secara istilah, Nur Cholis Majid mendefinisikan hakikat Islam yaitu sikap pasrah kepada Tuhan. Menurut Maulana Muhammad Ali Islam merupakan agama kedamaian, yang mengandung dua ajaran pokok, pertama tentang keEsaan Allah, ajaran kedua yakni kesatuan dan persaudaraan umat manusia. Pengertian Islam menurut Muhammad Ali ini dikuatkan dengan Firman Allah pada surat Al Baqarah yang berbunyi: 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطَانِ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al-Baqarah:208).

Dalam ajaran Islam, manusia disebut sebagai makhluk ciptaan Allah yang membawa beberapa sebutan antara lain, Abd Allah, bani Adam, Bani basyr, khalifah Allah, Al Insan, An-Nas dan Al Ummah. Oleh sebab itu, proses dalam pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari pembinaan insan dalam mencapai potensi atas diciptakannya.²⁶ Pendidikan Islam ada sebagai upaya dalam menumbuhkan nilai ajaran Islam kepada penganutnya. Tujuan dari pendidikan Islam juga tidak dapat dipisahkan dari tujuan agama Islam sendiri, yakni sebagai pengabdikan yang setia kepada

²⁵ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 22.

²⁶ Jalaluddin, *Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), 44.

penciptanya sesuai yang tercantum pada Firman Allah dalam surat Adh-Dhariyat, berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S. Adh-Dhariyat: 56)

Terdapat tiga dimensi yang menjelaskan tujuan pendidikan agama Islam, pertama, dimensi yang memaparkan penjelasan tentang peningkatan kesejahteraan duniawi manusia, kedua, penjelasan tentang kiat kebahagiaan manusia dalam hal akhirat, Ketiga, kebahagiaan manusia dalam hal keduanya, yakni di dunia juga diakhirat.²⁷

Sedangkan sosok pendidik tidak dapat dijauhkan dari Rasul Allah, yakni Nabi Muhammad saw. Hal ini dikuatkan dengan beberapa firman Allah pada Al Anbiya' yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan teladan yang baik sehingga dijadikan rahmat bagi semesta, sebagai berikut,

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Q.S. Al Anbiya: 107)

Selain kutipan ayat tersebut, Nabi Agung Muhammad juga dicirikan dengan kemuliaan akhlak, hal ini tercantum pada Q.S. Al Qalam yang berbunyi,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

²⁷ H.M. Arifin, ,120.

Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur
(Q.S. Al Qalam: 4)

Pentingnya peran Nabi Muhammad sebagai sosok teladan dalam hal pendidikan tidak terlepas dari proses pendidikannya yang langsung digurui oleh pencipta alam, yakni Allah SWT. Dikutip dari buku yang berjudul *Konsep Pendidikan dalam Islam* karya Syed Muhammad Naguib Al Atlas, tentang pernyataan Rasul Allah :Tuhanku telah mendidiku, dan dengan demikian menjadikanku yang terbaik. Penjelasan tersebut secara langsung menempatkan Allah sebagai Sang Maha pendidik sedangkan Nabi Muhammad ditempatkan sebagai sosok pendidik yang agung.²⁸

Konsep pendidikan yang tidak dapat lepas dari kata *tarbiyah*, *ta'dib* dan *ta'lim*, mengarahkan pendidik sebagai sosok yang terampil, cerdas, menjadi panutan serta memiliki sifat mengayomi, mendidik, dan mengarahkan peserta didiknya. Menurut Abdullah Nasid Ulwan, terdapat enam aspek yang tidak dapat dileaskan dari sosok pendidik. Enam aspek tersebut yaitu ikhlas, takwa, suka memaafkan, ilmu pengetahuan dan memiliki rasa tanggung jawab.²⁹

Guru PAI merupakan pembina pribadi, sikap dan intelektual peserta didik pada lingkup formal yakni lembaga pendidikan. Di luar dari tugas pokoknya, peran guru PAI sangat penting bagi pribadi siswa juga masyarakat di lingkungan siswa. Keberhasilan guru PAI tidak hanya pada

²⁸ Syed Muhammad Al-Nuqaib Al Atlas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Mizan, 1984), 85.

²⁹ Abdullah Nasih Al Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Sukoharjo : Insan Kamil, 1997), 337-349.

angka hasil belajar siswa, kepribadian dari dalam diri siswa juga menjadi tolak ukur keberhasilan pendidik, khususnya dalam aspek religius siswa.

4. Kompetensi Keagamaan

Dalam melakukan pembelajaran, penyampaian nilai yang diterapkan dalam keseharian merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik.³⁰ Kompetensi merupakan suatu perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang selanjutnya diterapkan melalui kebiasaan dalam berfikir dan berperilaku. Berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti pendidikan tinggi, kompetensi tersusun atas lima elemen, antara lain, landasan kepribadian, penguasaan ilmu serta keterampilan, kemampuan berkarya, sikap dan perilaku dalam berkarya, serta pemahaman kaidah bermasyarakat sesuai dengan keahlian dalam berkarya yang telah ditentukan.³¹

H. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun sistematika pembahasan pada penelitian ini guna mempermudah proses penyusunan skripsi. Adapun komposisi skripsi dibagi menjadi enam bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama yakni Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, sampai sistematika pembahasan.

³⁰ Lia Aida, An Investigation of The Practice Of Effective Teaching Strategies In Three Islamic Senior High Schools In South Jakarta. *Indonesian Journal of English Education*. 2 (1), 2015. 59-72. 62.

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

Bab kedua Kajian Teori yang mengemukakan tentang kajian teori dan pustaka yang berisi gagasan dasar rancangan penelitian yang diusulkan. Beberapa teori yang akan dipaparkan yakni pendidikan agama Islam, madrasah diniyah, dan kompetensi keagamaan.

Bab ketiga Metode Penelitian berisi tentang prosedur penelitian meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab keempat Hasil Penelitian memaparkan tentang deskripsi gambaran umum objek penelitian, faktor yang melatarbelakangi kolaborasi guru PAI dan Madin dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Jombang, bentuk kolaborasi guru PAI dan Madin dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Jombang, hasil dari kolaborasi guru PAI dan Madin dalam kompetensi keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Jombang, serta pembahasan.

Bab kelima Penutup. Bab ini menuliskan tentang kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan, hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca melihat hasil penelitian serta saran penulis terhadap pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata guru memiliki penjelasan sebagai orang yang dipekerjakan (baik profesi atau pencahariannya) mengajar.³² Sedangkan, kata guru dalam bahasa arab disebut dengan *mu'allimat ustadz*, kata tersebut bermakna orang yang pekerjaannya mengajar (hal ini hanya menekankan pada satu sisi, tidak melihat sisi lain sebagai pendidik maupun pelatih).³³ Meclod mengartikan guru sebagai *A person whose accupation is theaching other*, melalui definisi tersebut, guru diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, hal ini dikutip oleh Muhibbin Syah.³⁴ Sebagai pendidik profesional, guru telah menerima dan memiliki tanggung jawan dari orangtua atau wali peserta didik untuk mendidik anak. Guru digambarkan sebagai sosok yang memperoleh surat keputusan (SK), dari pemerintah maupun swasta untuk melaksanakan tugasnya, karenanya guru memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan atau yang sering dijumpai yakni sekolah. Pekerjaan khusus yang diemban oleh sosok guru memerlukan keahlian khusus dalam hal

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Edisi II, 1995, Cet.4, hlm. 330.

³³ Jamil Suprihatiningrum, Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru), Ar-Ruzz Media, Jogyakarta, 2013, hlm. 23

³⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 222

mengajar.³⁵ Menurut Husnul Chotimah dalam bukunya yang berjudul Jamal Ma'mur Asmani mendefinisikan guru sebagai orang yang memberikan fasilitas bagi peserta didik dari segi ilmu pengetahuan berdasarkan sumber rujukan yang sesuai.³⁶

Ahmad Tafsir juga memiliki definisi lain terhadap sosok guru. Guru diartikan sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswa, biasanya guru ialah pendidik yang memegang suatu mata pelajaran di sekolah.³⁷ Dalam pengertian sederhana, guru diartikan sebagai sosok yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru merupakan orang yang melaksanakan pendidikan pada lokasi tertentu, lokasi yang dimaksudkan tidak terbatas pada lembaga pendidikan formal, adapun tempat lain dalam melaksanakan pendidikan yakni di masjid, rumah, mushollah dan sebagainya.³⁸ Pengertian secara spesifik perihal guru juga diungkapkan oleh Moh Uzer Usman, baginya guru adalah jembatan atau profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Sosok guru harus memiliki keahlian khusus dalam melakukan kegiatan atau pekerjaannya.³⁹ Melalui penjabaran dari Uzer, guru bukanlah seseorang yang mengajar di sembarang tempat, tetapi guru memiliki tempat-tempat khusus dalam menyebarkan ilmu pengetahuannya, selain itu, guru juga memiliki kewajiban dalam mendidik siswa dengan

³⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit*, hlm. 24

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 20

³⁷ Amirulloh Syarbini, *Guru Hebat Indonesia*, Ar-Russ Media, Yogyakarta, 2015, hlm. 30

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 31

³⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 5

mengabdikan dirinya demi cita-cita mulia, yakni mencapai tujuan pendidikan universal, sehingga fungsi dan peranan pendidik menjadi sangat penting. Pendidikan agama Islam dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional itu dijelaskan bahwa “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan agama Islam, sekaligus mengajarkan ilmu umum dengan tujuan menghormati agama lain serta kerukunan antar umat beragama dalam suatu masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁰

Secara khusus, pendidikan agama Islam ialah rangkaian proses sistematis yang terencana serta komprehensif guna mentransfer nilai-nilai kepada siswa, mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mereka mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya berdasarkan nilai-nilai Ilahiyah yang dipelajari melalui ajaran agama (al-Qur’an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.⁴¹ Jadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seseorang yang melaksanakan kegiatan latihan atau bimbingan pengajaran secara sadar terhadap peserta didiknya guna mencapai tujuan pembelajaran (menjadi sosok muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT), serta memiliki akhlak mulia yang diterapkan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa serta bernegara.

⁴⁰ Dakir dan Sardimi, Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil, Rasail Media Group, Semarang, 2011, hlm. 31

⁴¹ Ibid, hlm. 37

Guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan orang yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah serta menanamkan ilmu pengetahuan agama Islam guna menyiapkan kader-kader Islam yang memiliki nilai-nilai keimanan.

2. Sifat-Sifat Guru PAI

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban menjadi kependidikan Islam yang baik, sosok guru harus memiliki sifat-sifat tertentu yang diharapkan segala tingkah laku pendidik dapat menjadi teladan baik bagi siswa. Berikut sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pendidik diantaranya:

- a). Guru harus bersifat ikhlas, b). Guru harus bersifat sabar, c). Guru harus senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya, d). Guru harus mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak, dan meletakkan segala masalah secara proposional, e). Guru harus bersikap adil diantara para peserta didiknya.⁴²

Menurut Al-Ghazali beberapa sifat pendidik agama Islam dalam pembelajaran mencakup :

- a). Sabar, b). Bersikap tawadhu', c). Senantiasa bersifat kasih sayang, tanpa pilih kasih (objektif), yaitu guru hendaknya menyayangi murid tanpa membedakan antara murid yang satu dengan lain, d). Duduk dengan sopan, tidak riya' atau pamer,

⁴² Imam Wahyudi, Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2012, hlm.14

yaitu guru harus senantiasa menjadi contoh bagi muridnya dalam berbagai hal termasuk duduk dengan sopan, tidak riya dan pamer, e). Memiliki sifat bersahabat dengan murid-muridnya, f). Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya. Artinya guru hendaknya dapat membimbing murid dan menjadikan murid yang bodoh dapat bersemangat untuk belajar.⁴³

Menurut Ahmad Tafsir juga menerangkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat yang telah disebutkan sebagai berikut:

a). Tenang (Tidak bermuka musam), b). Pemaaf, c). Senang memberi nasehat, d). Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar, e). Menyayangi muridnya dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri, f). Hendaklah guru melarang muridnya berkelakuan tidak baik dengan cara lemah lembut bukan dengan cara mencaci maki, g). Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataanya berbeda dari perbuatannya, h). Hendaklah guru mengajarkan masalah yang sesuai dengan kemampuan murid, i). Hendaklah guru memperlakukan semua muridnya dengan cara adil, jangan membedakan murid atas dasar kekayaan atau kedudukan.⁴⁴

⁴³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 88

⁴⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, hlm. 82-83

Begitu juga pemaparan dari An-Nahlawi yang dikutip oleh Sitiatava Rizema Putra yang menetapkan beberapa sifat bagi seorang pendidik, yaitu:

- a). Memiliki sifat rabbani. Artinya seorang guru harus mengaitkan dirinya kepada Tuhan melalui ketaatan pada syariat Allah Swt,
- b). Mengajarkan ilmunya dengan sabar,
- c). Memiliki kejujuran. Artinya yang diajarkan harus sesuai dengan yang dilakukan,
- d). Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan proporsinya,
- e). Memahami anak didik baik dari karakter maupun kemampuannya,
- f). Bersikap adil terhadap seluruh anak didik.⁴⁵

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan tentang sifat guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosok guru PAI dianjurkan memiliki beberapa sifat, yakni: sabar, adil, tawadhu', senantiasa bersikap kasih tanpa pilih kasih, dan sebagainya. Karenanya, sifat-sifat yang telah disebutkan harus dimiliki guru agar disenangi dan dicintai peserta didiknya. Pada hakikatnya sifat pendidik atau guru sangat mempengaruhi siswa dan mata pelajarannya. Jika sifat-sifat yang telah disebutkan ada pada sosok guru, maka selain disenangi oleh siswanya, mereka juga akan mencontoh, meneladani sifat-sifat gurunya serta menyenangkan mata pelajaran yang diampu.

⁴⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, Diva Press, Yogyakarta, 2016, hlm. 57-58.

3. Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Guru PAI

a. Tugas guru PAI

Tugas ialah tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk dikerjakan atau dilaksanakan. Semua profesi yang sedang ditekuni pasti mempunyai tugas yang bersifat sangat spesifik.⁴⁶ Guru dapat bertindak sebagai pengajar yang efektif atau melaksanakan tugasnya dengan baik, jika ia mampu memenuhi fungsinya sebagai guru. Jabatan guru memiliki beberapa tugas, baik terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Terdapat tiga tugas guru, yaitu:

- 1). Tugas guru sebagai profesi yaitu tugas guru sebagai suatu profesi yaitu menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai profesi terbagi menjadi tiga yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru sebagai mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai mengajar,
- 2). Tugas guru sebagai pengajar ialah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik,
- 3). Tugas guru sebagai pelatih ialah mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁴⁷

⁴⁶ Hamka Abdul Aziz, Karakter Guru Profesional, Al-Mawardi Prima, Jakarta, 2012, hlm. 21

⁴⁷ Djamarah, Op.Cit, hlm. 36.

Heri jauhah Muchtar memberikan pendapatnya sendiri terkait tugas guru, sebagaimana yang dikutip oleh M.Fathurrohman dan Sulistyorini, tugas pendidik dibagi menjadi dua, yakni tugas secara umum dan khusus. Secara umum, tugas pendidik ialah:

- 1) Mujadid, yaitu sebagai pembaharu ilmu baik dalam teori maupun praktek sesuai dengan syariat Islam
- 2) Mujtahid, yaitu sebagai pemikir yang ulung
- 3) Mujahid, yaitu sebagai pejuang kebenaran.⁴⁸

Sedangkan secara khusus tugas pendidik pada lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yakni mempersiapkan bahan, metode serta fasilitas
- 2) Pelaksana yakni pemimpin dalam proses pembelajaran
- 3) Penilaian yakni mengumpulkan data-data, menganalisis serta menilai keberhasilan proses belajar mengajar.⁴⁹

b. Fungsi guru PAI

Fungsi guru dalam bidang pendidikan, guru juga memiliki fungsi khusus. Fungsi ialah suatu keadaan yang seimbang antara keberadaan dengan manfaatnya. Keberadaan seorang guru ialah memberikan pencerahan pada manusia lainnya, dalam hal ini yang dimaksud dengan manusia lainnya yakni murid-muridnya.

Menurut Zakiah Daradjat, fungsi guru meliputi, pertama tugas mengajar, kedua tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru

⁴⁸M.Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm. 39

⁴⁹ Ibid, hlm. 40

sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan, dan ketiga, tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin (manager kelas).⁵⁰

Dalam sebuah buku karakter guru profesional, guru mempunyai fungsi yang sangat strategis yaitu:

- 1). Mengajarkan artinya memberikan informasi pengetahuan kepada orang lain secara langkah demi langkah atau berurutan,
- 2). Membimbing/Mengarahkan. Membimbing ialah memberikan petunjuk kepada orang yang belum atau bahkan tidak tahu. Sedangkan mengarahkan ialah suatu pekerjaan lanjutan dari membimbing, maksudnya memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap on the track, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan,
- 3). Membina hal ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari yang sebelumnya.⁵¹

c. Tanggung Jawab Guru PAI

Guru memiliki tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Pada hakikatnya, dalam agama Islam sangat menghargai orang-orang berilmu pengetahuan (pendidik), sehingga mereka sajalah yang dianggap pantas mencapai taraf ketinggian juga kebutuhan hidup.⁵²

Melalui ilmu pendidikan Islam, secara umum menjadi pendidik yang baik dapat memenuhi tanggung jawab sebagai berikut:

⁵⁰Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sinar Grafika Ofset, Jakarta, 2008, hlm. 265

⁵¹ Hamka Abdu Aziz, Op.Cit, hlm. 29

⁵² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm.40

1). Takwa kepada Allah, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya, 2). Berilmu yaitu seorang guru harus memiliki ilmu yang sesuai dengan kemampuan dalam mengajar, tidak hanya ijazah saja yang ia miliki, namun keilmuannya yang harus diperhitungkan, sebab dengan ilmu maka guru akan mengetahui tentang materi yang akan disampaikan oleh anak didiknya, 3). Sehat jasmaniahnya yakni kesehatan kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar, 4). Berkelakuan baik yakni budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.⁵³

Oemar Humalik juga menyebutkan terdapat tiga tanggung jawab pendidik dalam pendidikan. Tanggung jawab yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1). Tanggung jawab moral yaitu setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan pancasila dan bertanggungjawab mewariskan moral pancasila itu serta nilai

⁵³ Ibid, hlm. 41-42

Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila, 2). Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah yakni melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar siswa, 3). Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan yakni guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Di satu pihak guru adalah warga masyarakat dan di lain pihak guru bertanggung jawab turut serta memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, menyukseskan pembangunan nasional, serta menyukseskan pembangunan daerah khususnya yang dimulai dari daerah mana dia tinggal, 4). Tanggung dalam bidang keilmuan yakni guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.⁵⁴

⁵⁴Oemar Humalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 39.

B. Guru Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Pendidikan merupakan salah satu unsur dari beberapa aspek sosial budaya yang memiliki peran penting dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat, atau bangsa. Pentingnya peranan merupakan suatu bentuk ikhtiar yang dilakukan secara terarah, sistematis, sadar dan terpadu guna memanusaiakan peserta didik, serta menjadikan mereka sebagai khalifah di muka bumi.⁵⁵ Selama ini, pendidikan telah ada sejak turunnya manusia sebagai khalifah di muka bumi. Pengembangan, pemindahan serta pelestarian nilai kebudayaan telah berlangsung sejak zaman Nabi Adam A.S. sebagai kelompok terkecil dari masyarakat manusia.⁵⁶ Bahkan pendidikan sudah diajarkan oleh Allah SWT kepada Nabi Adam A.S saat berada di surga.

Tujuan pendidikan ialah untuk meningkatkan kualitas manusia. Maksudnya, manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pribadi yang baik, mandiri, sifat berbudi pekerti yang luhur, cerdas, bertanggung jawab, terampil, bekerja keras, mandiri, serta sehat jasmani dan rohaninya. Apapun visi misi dalam bidang pendidikan, sosok pendidik harus mampu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia seutuhnya, tidak

⁵⁵ Nurcholish Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 114-116.

⁵⁶ Ni Made Sri Agustini, *Tripusat Pendidikan sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran bagi Anak*, Vol. 9, No. 2, Desember 2018, hlm. 26.

terkecuali melalui lembaga pendidikan, dengan ciri khas Islam yang dijuluki madrasah.⁵⁷

Pendidikan merupakan suatu sarana menuju ke arah penyempurnaan akhlak peserta didik. Maksudnya, pendidikan dalam Islam memiliki fungsi dalam mencapai keluhuran akhlak, sedangkan fungsi dari lembaga pendidikan yaitu sebagai suatu aspek material dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Pendidikan berperan dalam substansinya, sedangkan lembaga pendidikan merupakan institusi yang terbentuk secara terorganisir di tengah-tengah masyarakat.

Kata “Diniyah” berasal dari Bahasa Arab yang bermakna keagamaan dari akar kata *din* yang memiliki arti patuh, pasrah, kebiasaan, tauhid, kepercayaan, tunduk, tingkah laku, dan ibadah.⁵⁸ Kata diniyah dalam Indonesia, sering ditemui dengan istilah madrasah. Karena diterapkan pada lembaga pendidikan umum, maka penyebutannya menjadi “Pendidikan Diniyah”. Alasan dinamakan pendidikan diniyah seperti yang tertulis dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 30 ayat 4 bahwa pendidikan keagamaan dapat berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.⁵⁹

Melalui penjelasan tersebut, Pendidikan Diniyah atau yang sering disebut dengan Madrasah Diniyah merupakan pendidikan yang

⁵⁷ Mahmud Arif, *Panorama Pendidikan Islam di Indonesia; Sejarah, Pemikiran, dan Kelembagaan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 28.

⁵⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Yang diakses pada 22 Mei 2022.

⁵⁹UU Sisdiknas tentang Pendidikan Keagamaan (https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm, diakses pada 22 Mei 2022).

menerapkan pengajaran dengan metode klasikal serta usaha untuk menanamkan Islam sebagai bagian dari landasan hidup peserta didik untuk melahirkan ulama' masyhur yang tidak hanya memahami ilmu pengetahuan, melainkan memiliki wawasan keagamaan yang luas, serta cakrawala pemikirannya mampu menyesuaikan dengan tuntutan zaman sebagai bentuk pemecahan persoalan masyarakat.⁶⁰

Madrasah diniyah yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan umum (SD dan SMP), maka pengajaran dilakukan secara modern dengan tidak terpaku pada kitab kuning saja, sumber belajar yang digunakan meliputi modul dalam penyampaian materi dan referensi lain seperti artikel, youtube, jurnal, dan lain-lain. Mengenai pendidikan diniyah, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan tertulis bahwa yang dimaksud dengan pendidikan diniyah adalah termasuk pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

Dalam peraturan Pemerintah tersebut juga disebutkan bahwa pendidikan diniyah juga dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, juga informal.⁶¹ Pendidikan diniyah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral serta pembangunan generasi muda, oleh karenanya pendidikan Islam harus dilaksanakan secara terprogram, guna memperoleh hasil yang sempurna. Pada

⁶⁰ Departemen Agama RI, Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah, (Jakarta: Depag, 2000), hlm.7.

⁶¹Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (http://lpm.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf, diakses pada 22 Mei 2022)

dasarnya inti dari materi-materi pendidikan Islam meliputi 3 aspek, diantaranya :

- a. Pendidikan moral, akhlak, yakni sebagai usaha menanamkan akhlakul karimah pada pribadi manusia berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.
- b. Pendidikan individu, yakni suatu usaha dalam menumbuhkan kesadaran individu secara utuh dan berkesinambungan antara perasaan dan akal pikiran serta antara keyakinan dan ilmu, antara perasaan dan akal pikiran serta antara pikiran dengan akhirat.
- c. Pendidikan masyarakat, yakni suatu usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup membaaur dengan masyarakat.⁶²

2. Macam-Macam Pendidikan Diniyah

Pendidikan diniyah dalam kaitannya dengan satuan pendidikan lain khususnya pada sekolah umum, pendidikan diniyah dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Pendidikan diniyah wajib, yakni pendidikan yang tidak terpisahkan dari madrasah atau sekolah umum. Siswa madrasah atau sekolah umum yang bersangkutan wajib menjadi peserta didik madrasah diniyah. Kelulusan sekolah umum yang bersangkutan tergantung juga pada kelulusan pendidikan diniyah. Pendidikan diniyah ini disebut juga pendidikan diniyah

⁶² Muhaimin, Arah Baru Pengembangan pendidikan Islam, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 22.

komplemen, hal ini dikarenakan sifatnya komplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.

- b. Pendidikan diniyah pelengkap, yakni pendidikan yang diikuti oleh peserta didik madrasah ataupun sekolah umum sebagai upaya menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa Arab yang sudah didapat di sekolah umum atau madrasah. Perbedaan dengan pendidikan diniyah wajib, pendidikan diniyah pelengkap ini tidak menjadi bagian dari sekolah umum atau madrasah, tetapi berdiri sendiri. Hanya siswanya berasal dari sekolah umum atau madrasah. pendidikan diniyah ini disebut juga madrasah diniyah suplemen, karena sifatnya yakni suplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.
- c. Pendidikan diniyah murni, yakni pendidikan diniyah yang siswanya hanya menempuh pendidikan di madrasah diniyah independen, karena bebas dari peserta didik yang merangkap di sekolah umum atau madrasah.⁶³

3. Struktur Muatan Lokal Pendidikan Diniyah

Kabupaten Jombang, Jawa Timur di bawah kepemimpinan Hj. Munjidah Wahab memasukkan kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah ke pendidikan formal. Keputusan tersebut tertulis dalam Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 41 Tahun 2019 tentang “Kurikulum

⁶³ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000), hlm. 49-50.

muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di kabupaten Jombang”.

Adapun isi dari Peraturan bupati tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Maksud dan Tujuan

Tertulis dalam Perbup Nomor 41 Tahun 2019 pasal 2 bahwa maksud dari Peraturan Bupati ini merupakan pedoman bagi Dinas, Satuan Pendidikan dan Pembimbing Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah atau nama lain yang sejenis guna melaksanakan kegiatan pembimbingan sekaligus pengawasan dalam melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pembinaan Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah atau nama lain yang sejenis.⁶⁴ Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2019 pasal 3 tertulis tujuan dari muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah atau nama lain yang sejenis adalah untuk mewujudkan siswa yang cerdas spiritual untuk mendasari sikap dan perilaku baik di Satuan Pendidikan Dasar ataupun di masyarakat.

Dari keputusan yang dikeluarkan oleh Bupati Jombang, peneliti berpendapat bahwa peresmian muatan lokal pendidikan diniyah pada jalur pendidikan formal sangat menarik dan dapat memberikan implikasi yang luar biasa pada dunia pendidikan. Hal ini disebabkan banyaknya anak usia sekolah yang masih

⁶⁴ Perbup Jombang Nomor 41 Tahun 2019.

belum mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar serta belum memahami dasar-dasar dari pendidikan Islam.

b. Muatan Lokal Pendidikan Diniyah

Peresmian pendidikan diniyah sebagai muatan lokal resmi formal di Kabupaten Jombang, tertulis di Perbup Nomor 41 Tahun 2019 Pasal 5 ayat 2 tertulis bahwa muatan lokal pendidikan diniyah merupakan lokal wajib pada tingkat pendidikan SD dan SMP. Jadi dalam peraturan tersebut yang wajib mempelajari pendidikan diniyah hanya jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja. Kemudian dalam Perbup yang sama dari pasal 6 menyatakan bahwa materi pada muatan lokal pendidikan diniyah untuk setiap peserta didik yang beragama Islam wajib memiliki kemampuan; Al-Qur'an tajwid, Fiqih-Syari'ah, Aqidah-Tauhid, Akhlak.

Untuk mendukung dari materi yang dipelajari, terdapat keputusan dalam menentukan kitab yang akan dipelajari oleh peserta didik. Untuk mempelajari Al-Qur'an menggunakan Syifa'ul Jinan karya Ahmad Muthahair sebagai sumber belajar, materi Fiqih-Syari'ah akan menggunakan referensi dari kitab Ghayah Wa Taqrib karya Matan Abu Syuja, materi Aqidah-Tauhid akan dipelajari dengan sumber belajar kitab Aqidatul Awam karya Syekh Al-Marzuqi Al-Maliki. Sedangkan untuk

materi Akhlak menggunakan referensi dari kitab Alala karya Syaikh Az-Zarnuji.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Sebagaimana lembaga pendidikan formal pada umumnya, kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah memiliki sebuah ujian yang bersifat nasional pada akhir pembelajarannya. Ujian nasional pendidikan diniyah dasar dan menengah diselenggarakan guna menentukan standar pencapaian kompetensi peserta didik atas ilmu-ilmu yang sudah dipelajari.⁶⁵

Mengenai ketentuan lebih lanjut terkait ujian nasional pendidikan diniyah dan standar kompetensi kelulusannya ditetapkan dengan Perbup Nomor 41 Tahun 2019 Pasal 9 bahwa standar kompetensi lulusan muatan lokal pendidikan diniyah atau nama lain yang sejenis pada SD dan SMP digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kelulusan peserta didik.⁶⁶

d. Struktur Kurikulum

Beban belajar muatan lokal ini diatur dalam sistem paket pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan untuk mengikuti keseluruhan dari program pembelajaran serta beban belajar yang sudah ditetapkan pada setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku

⁶⁵Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah, Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, No. 2, Agustus 2016, hlm. 162.

⁶⁶Perbup Jombang Nomor 41 Tahun 2019

pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pelajaran.

Keputusan yang ditetapkan dalam Perbup Nomor 41 Tahun 2019 Pasal 12 ayat 2, bahwa beban belajar muatan lokal pendidikan diniyah pada SMP adalah 32 (tiga puluh dua) jam pelajaran dalam satu semester atau 2 (dua) jam pelajaran dalam satu minggu.⁶⁷ Jadi, dalam satu pekan tersebut tema yang akan dipelajari berbeda-beda, sesuai dengan urutan materi dalam kurikulum yang berlaku. Beban belajar dalam satu pekan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 dilaksanakan dalam bentuk kurikuler, maksudnya masuk sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap siswa pada lembaga pendidikan terkait. Berikut rincian materi dan sumber belajar yang digunakan oleh Madin.

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Sumber Belajar
1.	1.3.1. Memahami pengertian ilmu tajwid, Hukum mempelajari ilmu tajwid dan dalilnya	Nadlom 1-3 tentang faedah mempelajari Ilmu Tajwid	- Kitab Syifa'ul Jinan - Ilmu Tajwid, Syaikh Basori Alwi
	1.3.2. Memahami hukum bacaan nun sukun dan tanwin (Idzhar, Idghom, Iqlab dan Ikhfa').	Nadlom 4-10 tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin	- Kitab Syifa'ul Jinan
	1.4.2. Mendemonstrasikan bacaan idzhar, Idghom, Iqlab dan ikhfa' dengan	Nadlom 4-10 tentang hukum bacaan nun sukun	- Kitab Syifa'ul Jinan

⁶⁷ Perbup Jombang Nomor 41 Tahun 2019

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Sumber Belajar
	benar dalam Al Qur'an Juz 30	dan tanwin	- Al Qur'an juz 30
2	2.3.1. Memahami dalil naqli tentang taharah.	Kitab at Taharah	- Kitab Matan Ghayah wa Taqrib - Kitab At tadzhib
	2.3.2. Mengklasifikasikan macam-macam air.	Fashal tentang Macam-macam air	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
	2.3.3. Mengidentifikasi macam-macam najis dan tata cara mensucikannya.	Fashal tentang cara menghilangkan najis (fashlun wal istinja'u)	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
	2.3.4. Mengidentifikasi macam-macam hadats dan tata cara mensucikannya	Fashal tentang hadats besar (fashlun walladzi yujibul ghusla)	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
3	3.3.1. Memahami syarat-syarat mencari ilmu 3.4.1. Menyajikan nadlom syarat mencari ilmu	Nadlom 1-2 tentang syarat-syarat mencari ilmu	Kitab 'Alala
	3.3.2. Memahami cara memilih teman 3.4.2. Menyajikan nadlom cara memilih teman	Nadlom 3-4 tentang cara memilih teman	Kitab 'Alala
	3.3.3. Memahami anjuran mencari ilmu 3.4.3. Menyajikan nadlom anjuran mencari ilmu	Nadlom 5-6 tentang anjuran mencari ilmu	Kitab 'Alala
	3.3.4. Memahami keutamaan ilmu fiqh (agama) 3.4.4. Menyajikan nadlom keutamaan ilmu fiqh (agama)	Nadlom 7-9 tentang keutamaan ilmu fiqh	Kitab 'Alala
	3.3.5. Memahami sebab-sebab rusaknya ilmu orang alim 3.4.5. Menyajikan nadlom sebab-sebab rusaknya ilmu orang alim	Nadlom 10-11 tentang sebab-sebab rusaknya ilmu orang alim	Kitab 'Alala

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Sumber Belajar
	3.3.6. Memahami cara menggapai cita-cita 3.4.6. Menyajikan nadlom cara menggapai cita-cita	Nadlom 12-13 tentang cara menggapai cita-cita	Kitab 'Alala

Tabel 3.1 KD, Materi dan Sumber Madin kelas VII Semester ganjil

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Sumber Belajar
1	1.3.3. Memahami bacaan ghunnah	Nadlom 11 tentang hukum bacaan tajwid	- Kitab Syifa'ul Jinan
	1.4.3. Mendemonstrasikan bacaan ghunnah		
	1.3.4. Memahami hukum mim mati (idhar safawi, ikhfak safawi, idghom mimi)	Nadlom 12-14 Hukum bacaan mim sukun	- Kitab Syifa'ul Jinan
	1.4.4 Menyajikan hukum mim mati (idhar safawi, ikhfak safawi, idghom mimi)		Al Qur'an
	1.3.5. Memahami hukum bacaan idghom Mutamatsilain, Mutajanisain, Mutaqoribain	Nadlom 15-21 tentang hukum bacaan idghom Mutamatsilain, mutaqqorribain, mutajannisain	- Kitab Syifa'ul Jinan
	1.4.5. Menyajikan bacaan idghom Mutamatsilain, Mutajanisain, Mutaqoribain		- Al Qur'an
	1.4.5. Melafalkan hukum bacaan ghunnah, mim mati, dan bacaan Mutamatsilain, Mutajanisain, Mutaqoribain dalam Al Qur'an juz 1 secara benar dan fasih	Penerapan bacaan ghunnah, mim sukun, macam-macam idghom	- Al Qur'an Juz 1
2	2.3.5. Memahami tata cara sholat fardlu.	Fashal tentang shalat (Waktu,syarat,ruk	Kitab matan ghoyah

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Sumber Belajar
		un,sunnah,hal yang membatalkan shalat)	wa taqrib
	2.3.6. Memahami ketentuan shalat berjamaah.	Fashal tentang Shalat berjamaah	Kitab matan ghoyah wa taqrib
	2.3.7. Memahami ketentuan shalat di perjalanan.	Fashal tentang shalat di perjalanan (jama'-qashar)	Kitab matan ghoyah wa taqrib
	2.3.8. Memahami ketentuan shalat Jum'at.	Fashal tentang shalat Jum'at	Kitab matan ghoyah wa taqrib
3	3.3.7. Memahami bahwa orang yang berilmu lebih bisa menjaga diri 3.4.7. Menyajikan nadlom bahwa orang yang berilmu lebih bisa menjaga diri	Nadlom 14-16 tentang orang yang berilmu lebih bisa menjaga diri	Kitab 'Alala
	3.3.8. Memahami bahwa orang yang berilmu akan hidup selamanya 3.4.8. Menyajikan nadlom bahwa orang yang berilmu akan hidup selamanya	Nadlom 17-18 tentang orang yang berilmu akan hidup selamanya	Kitab 'Alala
	3.3.9. Memahami bahwa dengan ilmu akan menjadi mulia 3.4.9. Menyajikan nadlom bahwa orang yang berilmu akan menjadi mulia	Nadlom 19-20 dengan ilmu akan menjadi mulia	Kitab 'Alala
	3.3.10. Memahami cara memuliakan guru dan orang tua 3.4.10. Menyajikan nadlom cara memuliakan guru dan orang tua	Nadlom 21-24 tentang cara memuliakan guru dan orang tua	Kitab 'Alala
	3.3.11. Memahami cara meraih kemuliaan	Nadlom 25-27 tentang cara	Kitab 'Alala

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Sumber Belajar
	3.4.11. Menyajikan nadlom cara meraih kemuliaan	meraih kemuliaan	
	3.3.12. Memahami sikap orang yang berilmu dalam menghadapi orang lain 3.4.12. Menyajikan nadlom sikap orang yang berilmu dalam menghadapi orang lain	Nadlom 28-32 tentang cara bersikap orang yang beilmu dalam menghadapi orang lain	Kitab 'Alala
	3.3.13. Memahami perintah mencari ilmu 3.4.13. Menyajikan nadlom perintah mencari ilmu	Nadlom 33-35 tentang perintah mencari ilmu	Kitab 'Alala

Tabel 3.2 KD, Materi dan Sumber Madin kelas VII Semester genap

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Sumber Belajar
1	1.3.6. Memahami bacaan Al Qomariah dan Al Syamsiah. 1.4.6. Mendemonstrasikan bacaan Al Qomariah dan Al Syamsiah.	Nadlom 22-27 tentang hukum bacaan Al Qomariah dan Al Syamsiah.	- Kitab Syifa'ul Jinan - Al Qur'an
	1.3.7. Memahami bacaan tafhim dan tarqiq 1.4.7. Mendemontrasikan huruf tafhim dan tarqiq.	Nadlom 28 tentang huruf tafhim dan tarqiq	- Kitab Syifa'ul Jinan - Al Qur'an
	1.3.8. Memahami. bacaan qolqolah 1.4.8. Mendemonstrasikan bacaan Qalqalah	Nadlom 29 tentang bacaan qolqolah	- Kitab Syifa'ul Jinan - Al Qur'an
	1.4.8. Melafalkan Al Qur'an Juz 2 dan menerapkan hukum bacaan Al Qomariah dan Al Syamsiah, qalqalah, tafkhim dan tarqiq secara fasih dan benar.	Membaca juz 2 dan menerapkan Hukum bacaan Al qomariyah, Al Syamsiah. Tafhim, tarqiq dan qolqolah	Al Qur'an Juz 2
2	2.3.9. Memahami ketentuan shalat sunnah 'Idain, Kusufain, dan Istisqo'	Fashal Sholat Sunnah	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Sumber Belajar
	2.4.9. Mendemonstrasikan bacaan fashol sholat sunnah		Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
3	3.3.14. Memahami pengertian tauhid, dasar-dasar dan tujuan mempelajari aqidah Islam	Nadlom 1-3 tentang Muqoddimah kitab Aqidatul Awam , faedah mempelajari Ilmu Tauhid	Kitab Aqidatul Awam Kitab Jawahirul Kalamiyah
	3.3.15. Menguraikan sifat-sifat wajib, jaiz dan muhal bagi Allah swt	Nadlom 4-9 tentang sifat-sifat wajib, jaiz dan muhal bagi Allah swt	Kitab Awam
	3.4.14. Mencontohkan fakta dan fenomena kehidupan yang berhubungan dengan kebenaran aqidah Islam	Bukti kebenaran aqidah Islam	Kitab Awam
	3.4.15. Menunjukkan perilaku yang berhubungan dengan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari	Perwujudan sifat-sifat Alloh dalam kehidupan manusia	Kitab Awam

Tabel 3.3 KD, Materi dan Sumber Madin kelas VIII Semester ganjil

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Sumber Belajar
1	1.3.9. Memahami pengertian Mad, macam-macam Mad, dan huruf Mad	Nadlom 30-39 hukum bacaan mad dan macamnya	Kitab Syifa'ul Jinan
	1.4.9. Mendemonstrasikan bacaan mad dalam al Qur'an surat Yasin dengan fasih benar	Penerapan hukum bacaan mad	Al Qur'an Surat Yasin
	1.3.10. Menjelaskan tata cara perawatan janazah,	Fashal tentang Perawatan	Kitab Matan Ghayah wa

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Sumber Belajar
	shalat jenazah, ta'ziah, dan ziarah kubur	Jenazah	Taqrib
		Fashal tentang Perawatan Jenazah	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
		Fashal tentang Perawatan Jenazah	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
	1.4.10. Mendemonstrasikan tata cara memandikan, mengkafani, mensholati, memakamkan janazah.	Perawatan Jenazah; Memandikan	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
		Mengkafani	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
		Sholat Jenazah	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
		Mengubur	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
	3.3.15. Memahami iman kepada Rasul Alloh.	Nadlom 10-18 tentang sifat dan nama-nama Rasul	Kitab Aqidatul Awam
	3.4.15. Menceritakan kisah dan keteladanan perilaku para Rosul	Kisah 25 Rasul	Kitab Aqidatul Awam

Tabel 3.4 KD, Materi dan Sumber Madin kelas VIII Semester genap

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Sumber Belajar
1	1.3.10. Memahami pengertian makhoriul huruf. Memahami macam-macam makhoriul huruf.	Mempelajari nadhom 40-41 tentang <i>makhoriul huruf</i>	Kitab Syifa'ul Jinan
	1.4.10. Mendemonstrasikan cara melafalkan huruf sesuai makhrojnya		Kitab Syifa'ul Jinan

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Sumber Belajar
	Menyajikan macam-macam makhoriul huruf. Melafalkan Q.S. Ar Rahman secara benar dan fasih sesuai makhoriul hurufnya		Al Qur'an Surat Ar Rahman
2	2.3.11. Memahami tatacara puasa wajib dan sunnah	Fashal tentang puasa (Kitab al Siyam)	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
	2.3.12. Memahami orang-orang yang diperbolehkan meninggalkan puasa romadlon dan cara menggantinya	Fashal tentang puasa (Kitab al Siyam)	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
	2.3.13. Memahami Tatacara i'tikaf	Fashal tentang i'tikaf	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
	2.4.11. Mendemonstrasikan puasa wajib dan sunnah		Kitab Matan Ghayah wa Taqrib Kitab At Tazhib.
	3.3.16. Memahami iman kepada Malaikat Allah	Nadlom 19-21 tentang sifat dan nama-nama Malaikat	Kitab Aqidatul Awam
	3.4.16. Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari		Kitab Aqidatul Awam

Tabel 3.5 KD, Materi dan Sumber Madin kelas IX Semester ganjil

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Sumber Belajar
1	1.3.11. Memahami <i>waqaf</i> , <i>washal</i> dan <i>ibtida'</i> dalam membaca al-Qur'an	Bacaan <i>waqaf</i> , <i>washal</i> dan <i>ibtida'</i>	- Kitab Syaikh Bashori Alwi
	1.4.11. Menerapkan cara <i>waqaf</i> , <i>washal</i> , dan	Bacaan <i>waqaf</i> , <i>washal</i> dan	- Kitab Syaikh

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Sumber Belajar
	<i>ibtida'</i> dalam membaca al-Qur'an khususnya QS. al-Fatihah, an-Naas, al-Falaq, dan al-Ikhlash dengan benar.	<i>ibtida'</i>	Bashori Alwi - Al Qur'an
2	2.3.14. Memahami hukum jinayat / larangan membunuh dan melukai	Fashal tentang larangan membunuh dan melukai (kitaab al jinayat – fashal macam pembunuhan dan syarat qishas)	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
	2.3.15. Memahami hukum had - larangan zina	Fashal tentang larangan zina (Fashlun – wa al zani)	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
	2.3.16. Memahami hukum had - larangan khamr	Fashal tentang hukuman minum khamr (fashlun – wa man syariba)	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
	2.4.16. Menunjukkan hikmah larangan pembunuhan/melukai, khamr, dan zina dalam kehidupan sehari-hari	Fashal tentang larangan membunuh, zina dan khamr	Kitab Matan Ghayah wa Taqrib
3	3.3.17. Memahami iman kepada Kitab Allah	Nadlom 22-24 tentang kitab Allah	Kitab Aqidatul Awam
	3.4.17. Menunjukkan sikap beriman kepada kitab Allah.	Nadlom 25 tentang sikap mempercayai wahyu Allah	Kitab Aqidatul Awam
	3.3.18. Memahami iman kepada hari akhir	Nadlom 26 tentang iman kepada hari akhir	Kitab Aqidatul Awam
	3.4.18. Menunjukkan sikap beriman kepada kitab	Nadlom 26 tentang iman	- Kitab Aqidatul

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Sumber Belajar
	Allah.	kepada hari akhir	Awam

Tabel 3.6 KD, Materi dan Sumber Madin kelas IX Semester genap

e. Standar Kualifikasi Akademik Pembimbing Pendidikan Diniyah

Kinerja pendidik berkaitan dengan kemampuan penerapan pengetahuan profesional serta keterampilan pada tempat kerja didukung oleh nilai-nilai yang melekat padanya. Kualifikasi akademik untuk diangkat menjadi pendidik ditetapkan guru sekolah dasar dan menengah. Karena yang dimaksud guru profesional ialah pendidik yang memiliki kompetensi kerja sesuai dengan yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran serta mempunyai pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁶⁸

Dalam Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2019 Pasal 14 juga membahas tentang standar kualifikasi pembimbing muatan lokal pendidikan diniyah, tertulis bahwa kualifikasi akademik pendidik atau pembimbing muatan lokal pendidikan diniyah sekurang-kurangnya berijazah diplomat empat (D-IV) atau sarjana (S1). Namun, jika dalam hal kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud masih belum dapat dipenuhi, maka hal itu bisa dipenuhi dengan menerima pendidik atau pembimbing

⁶⁸Muhammad Zulkifli, Arif Darmawan, dan Edy Sutrisno, Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan, dan Kinerja Guru, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No. 02, Mei 2014, hlm. 153.

dengan kualifikasi setara SMA atau Lulusan Mualimin/Mualimat ataupun lulusan Pesantren Muadalah yang memiliki keahlian sesuai dengan kompetensi materi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah atau nama lain yang sejenis.

Jadi dalam standar kualifikasi pembimbing muatan lokal pendidikan diniyah dibutuhkan lulusan D-IV dan S1, walaupun belum bisa terpenuhi dapat pula menerima lulusan pembimbing dengan kualifikasi setara SMA atau mualimin/mualimat, lulusan pesantren muadalah, karena dalam pembelajaran kali ini menyangkut tentang Agama, diharapkan para pendidik atau pembimbing menguasai materi agar proses pembelajaran berjalan secara baik tanpa ada penjelasan yang berpotensi menyimpang.

f. Honorarium

Honorarium merupakan pembayaran jasa atas apa yang telah diberikan pada suatu kegiatan tertentu yang dapat diberikan melalui mekanisme belanja pegawai dan belanja non pegawai. Dalam Perbup Nomor 41 Tahun 2019 Pasal 20 sudah tercantum hal yang mengatur tentang honorarium bahwa setiap pembimbing muatan lokal pendidikan diniyah atau nama lain yang sejenis berhak untuk mendapatkan honorarium sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

C. Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah

1. Pengertian dan Bentuk-bentuk Kolaborasi

Kolaborasi ialah salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, Kolaborasi merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan guna mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, kolaborasi merupakan suatu bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi merupakan suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas antar satu individu dengan lainnya, dimana setiap individu mengerjakan pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama. Dalam istilah administrasi, pengertian kolaborasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi ialah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian pekerjaan/tugas, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.⁶⁹

Bentuk usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan guru madrasah diniyah dapat berupa:

a. Bentuk usaha formal

Maksud dari usaha formal ini adalah merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan

⁶⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), hlm. 07.

sistematis. Dalam hal ini antara guru pendidikan agama Islam dan guru madrasah diniyah melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi oleh sekolah.

b. Bentuk usaha informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal.

Adapun bentuk usaha kolaborasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan guru madrasah diniyah bersifat kolaborasi sekunder yang dapat berupa:

- 1) Bentuk Usaha Formal. Usaha formal adalah usaha yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam dan guru madrasah diniyah melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi di sekolah.
- 2) Bentuk Usaha Informal. Usaha informal adalah usaha yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis.⁷⁰ Bentuk usahanya adalah sebagai penunjang dari kegiatan formal.

2. Alasan adanya Kolaborasi

Sebagaimana dikutip Abdulsyani, menurut Charles Horton Cooley, kolaborasi dapat timbul apabila:

⁷⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), hlm. 08.

- a. Orang atau individu menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mereka memiliki cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi.
- b. Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama oleh setiap individu serta adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna.⁷¹

Pada dasarnya kolaborasi dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang mampu memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya, demikian pula sebaliknya.⁷²

3. Kolaborasi antara Guru PAI dan Guru Madin

Landasan hukum kolaborasi antara guru PAI dan Madin tidak luput dari visi Kabupaten Jombang, yakni 'Bersama Mewujudkan Jombang yang Berkarakter dan Berdaya Saing', khususnya pada misi 'Mewujudkan masyarakat Jombang yang berkualitas, religius dan berbudaya'.⁷³ Sebagai daerah dengan julukan kota santri, Jombang memang menaungi 4 pondok besar, meliputi Pondok Pesantren Tebuireng, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas, Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Denanyar. Kapabilitas Kabupaten Jombang tersebut kemudian dikembangkan oleh bupati Kabupaten Jombang periode 2020-2024 dengan membuat muatan

⁷¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 156.

⁷² Ibid. 62

⁷³ Diakses melalui Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Jombang pada jombangkab.go.id, tanggal 30 Juni 2022

lokal daerah Diniyah dan Keagamaan. Adanya muatan lokal daerah yang ditetapkan pada sekolah tingkat dasar dan menengah pertama, diharapkan siswa memiliki pemahaman keagamaan yang lebih matang.

Muatan lokal yang disahkan dengan adanya peraturan bupati (Perbup) Nomor 41 Tahun 2019 tentang “Kurikulum muatan keagamaan dan pendidikan diniyah pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Kabupaten Jombang”, mulai berjalan pada tahun ajaran baru 2019.⁷⁴ Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, muatan lokal diberikan kepada kelas VII dan VIII.

Pelaksanaan tugas pokok guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing siswa baik jasmani maupun rohani harus dilakukan secara maksimal. Guru pendidikan agama Islam mengelola waktu semaksimal mungkin pada jam pelajaran yang diberikan agar siswa paham terkait materi yang dipelajari tidak sebatas pada pengetahuan, namun nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran juga tertanam sehingga diterapkan oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari. Tugas-tugas pendidik dalam mengembangkan peserta didik secara utuh dan optimal merupakan tugas bersama baik antar pendidik maupun tenaga kerja di lingkungan sekolah.

Kolaborasi yang dilakukan antar guru dapat berjalan lebih maksimal jika memiliki tujuan yang searah antar mata pelajaran. Guru Madin sebagai muatan lokal yang bertujuan mewujudkan peserta didik yang cerdas spiritual untuk mendasari sikap dan perilaku baik di

⁷⁴ Perbup Jombang Nomor 41 Tahun 2019

Satuan Pendidikan Dasar ataupun di masyarakat, memiliki visi yang linier dengan guru PAI. Hubungan fungsional antara guru PAI dan guru Madin dapat dilakukan melalui kegiatan formal maupun informal. Masalah perkembangan dalam peserta didik baik dari segi materi dan praktek keagamaan akan dijelaskan pada muatan lokal pendidikan diniyah, sesuai dengan materi yang ditetapkan pemerintah Kabupaten Jombang.

Kerjasama guru PAI dan Madin bertujuan memaksimalkan pengembangan serta pemahaman siswa dalam hal spiritual ataupun keagamaan, penyaluran bakat minat siswa dalam hal agamis, membimbing siswa agar senantiasa menjadikan agama sebagai pedoman hidup, serta terbiasa mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁵

Hubungan antara guru PAI dan Madin tidak merujuk ada seluruh kegiatan dan permasalahan yang ada, setiap guru baik PAI maupun Madin tetap memiliki penyelesaian atas masalah mereka sendiri pada porsi masing-masing. Seperti pada materi sejarah, pada PAI materi akan terfokus pada sejarah Nabi, hingga munculnya dinasti Islam setelah khulafaur rasyidin. Pada materi muatan lokal, siswa akan lebih dikenalkan dengan kisah nabi tidak terpaku pada Nabi Muhammad saja, juga nabi terdahulu sebelum rasulullah.

⁷⁵ Norlaila, *Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa Pada Masa Pandemi di SMP Kota Banjarmasin*. Proceeding Antasari Internasional Conference 2 (1). 2021, 294.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang lebih menekankan kepada penjelasan berbentuk uraian. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu fenomena.⁷⁶ Beberapa metodologi mengungkapkan bahwa metode kualitatif merupakan tradisi khusus dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam lingkungannya dan orang di sekitarnya.⁷⁷ Penelitian kualitatif menghasilkan suatu penelitian yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik ataupun dengan cara kualitatif. Pelaksanaan penelitian kualitatif berupa kegiatan memperdalam suatu lingkungan sosial meliputi pelaku, kejadian, tempat serta waktu fenomena yang diteliti.

Penelitian bersifat interpretatif yakni menggunakan banyak penafsiran, hal ini menyebabkan dalam menggali informasi penelitian kualitatif menggunakan banyak metode. Pengambilan penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu upaya bagi peneliti dalam menggambarkan dan menjelaskan suatu permasalahan dengan lebih rinci mengenai suatu kejadian. Usaha peneliti dalam menghasilkan data yang rinci menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yakni menggali data melalui observasi serta wawancara mendalam.

⁷⁶ Dede Rosyada. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. (Jakarta:Kencana, 2020), 28.

⁷⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 28.

Adapun studi dokumen digunakan sebagai rincian data tentang lingkungan yang menjadi sasaran penelitian.⁷⁸

B. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti pada proses penelitian merupakan suatu hal yang penting. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam penggalian data penelitian. Partisipasi bersifat aktif dari peneliti bertujuan dapat menghasilkan data secara valid yakni sesuai dengan kondisi lapangan. Fakta yang dihasilkan melalui penelitian langsung diharapkan memudahkan peneliti dalam mengelola data, juga dapat melaporkan hasil penelitiannya secara utuh.

C. Sumber Data

Informasi yang didapatkan dari penelitian ini diperoleh melalui pengamatan secara langsung agar data yang didapatkan sesuai dengan kondisi lapangan. Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam melengkapi data yang dibutuhkan antara lain:

1. Sumber data pelaku

Sumber data pelaku yang dimaksud adalah bertemu, bertanya dan berkonsultasi dengan para ahli atau manusia sumber.⁷⁹ Sumber data ini diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, guru, staf dan lain sebagainya.

⁷⁸ M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: ArRuz Media, 2017), 27.

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

2. Sumber data tempat

Sumber data tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan keadaan berupa diam dan bergerak, diam semisal ruang kelas, kelengkapan alat dan wujud benda, sedangkan bergerak meliputi aktivitas dan kepribadian siswa. Adapun tempat dan lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah beberapa tempat yang berada di SMPN 3 Jombang, yaitu ruang guru dan kepala sekolah.

3. Sumber data paper

sumber data paper adalah data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka atau simbol-simbol lain yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi. Dalam hal ini yang termasuk data paper meliputi jumlah tenaga pendidik, sarana dan prasarana. Studi ini disebut juga sebagai studi kepustakaan atau literatur studi terdiri dari dokumen (sesuatu yang ditulis) atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Data ini dapat berupa rekaman, arsip-arsip dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memaksimalkan sumber data yang diperoleh, yakni:⁸⁰

1. Observasi

Observasi hakikatnya kegiatan yang menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi (*participant observation*). Peneliti dalam proses observasi partisipasi terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang sedang diamati, yaitu mengikuti serta mengamati kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan guru madrasah diniyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yakni: mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan

⁸⁰M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 165-175.

pertanyaan. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Tipe Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan metode pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaannya telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna. Melengkapi data penelitian melalui tekni dokumentasi, penelliti bekerjasama dengan pihak tata usaha sekolah. Beberapa data tersebut yang pertama, jumlah siswa serta rincian berdasarkan jenis kelamin, kelas dan tahun pembelajaran, kedua, data guru dengan rincian nama lengkap, jabatan dalam sekolah, serta mata pelajaran yang diampu di sekolah, ketiga, struktur organisasi sekolah mulai dari kepala sekolah hingga siswa, keempat, fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung di

sekolah, kelima, visi misi sekolah, serta data lain yang dibutuhkan sebagai penunjang penelitian.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada teknik yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga tahap analisis, yakni:⁸¹

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, dokumen-dokumen serta transkrip wawancara. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang telah diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

2. Menyajikan data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data melalui proses reduksi, dilakukan pendisplayan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan

⁸¹ Saldana, Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications.2014), hal. 12-14.

sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi data

Kegiatan analisis selanjutnya, yakni menarik kesimpulan. Hal ini merupakan kegiatan akhir kegiatan interpretasi yakni menemukan makna data yang telah disajikan. Namun melalui data tersebut menghasilkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila pada tahap penelitian berikutnya ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung. Sehingga kesimpulan yang telah ditentukan perlu melakukan verifikasi dengan cara memikirkan ulang selama penelitian dan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

F. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum, penelitian kualitatif memiliki tiga tahapan penelitian, yakni tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan terakhir tahap analisis data. Perincian setiap tahapan dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahapan ini memiliki enam aksi, antara lain menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian yang dituju, mengurus

perizinan penelitian, menilai lokasi penelitian (meliputi situasi serta kondisi lapangan), memilih dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada saat penelitian berlangsung, berikut hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti, memahami latar penelitian yang dilakukan dan persiapan diri, penampilan peneliti, pengenalan hubungan peneliti di lapangan (hubungan yang akrab antara subjek dengan peneliti dapat memudahkan dalam proses penggalian informasi), serta jumlah waktu penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan kegiatan pengolahan data berdasarkan hasil yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan di lapangan. Data yang diperoleh melalui beragam proses baik wawancara, observasi langsung, serta dokumen lain yang mendukung disusun oleh peneliti untuk pelaporan hasil penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data dan keabsahan data atau triangulasi ini bertujuan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang akan diperoleh. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada pengumpulan dan analisa data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi

sumber, data, dan metode. Denzin menyatakan teknik triangulasi sebagai berikut: Pertama, triangulasi data adalah sejumlah data dalam penelitian. Selain melalui observasi dan wawancara yang merupakan data primer tetapi juga menggunakan data sekunder seperti arsip, foto serta catatan.

Kedua, triangulasi sumber kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan data mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh sumber yang berbeda. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam suatu metode penelitian. Ketiga, triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data seperti membandingkan hasil observasi sesuai atau tidak dengan informasi yang diberikan wawancara dan begitulah sebaliknya. Cara-cara tersebut dapat menghasilkan bukti atau data yang berbeda dan melahirkan keleluasaan pengetahuan peneliti dan memperoleh kebenaran data yang jelas terkait penelitian yang dilakukan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Jombang. Lokasi sekolah tersebut Jl. Pramuka No. 2, Plandi, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. SMP Negeri 3 Jombang berdiri tahun 1983 yang merupakan jelmaan dari SMP Komparasi. Dalam perkembangannya telah memperoleh akreditasi A tahun 2009.⁸² Tahun 2006 terpilih sebagai salah satu sekolah yang melaksanakan program kerja sama Indonesia Australia (IAPBE) dan pada tahun 2007 – 2008 menerima SK sebagai salah satu Sekolah Berstandar Nasional (SSN). SMP Negeri 3 Jombang memiliki 18 rombel dengan sarana prasarana belajar yang representatif yaitu ruang belajar, ruang laboratorium IPA, Bahasa, Komputer, Perpustakaan, Ketrampilan dan sarana olah raga yang lengkap (lapangan basket, voli, lintasan atletik dan perlengkapannya) sehingga sering dipakai ajang kompetisi atletik tingkat Kabupaten. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Jombang, berikut rincian profil SMPN 3 Jombang:

a. Visi, misi, dan tujuan sekolah

Disampaikan oleh Bapak Hadi Muhammad Bambang
Abdul, M.S.Pd.dan Bapak Tri Bowo, S.Pd., dalam menentukan visi

⁸² Arsip dokumen sekolah, 22 Juni 2022

dan misi seluruh warga sekolah merumuskan bersama. Visi SMP Negeri 3 Jombang ialah “Berimtaq, Beriptek, Berprestasi dan berbudaya lingkungan adalah jiwaku”.⁸³ Melalui visi ini, ada empat belas indikator serta empat belas misi untuk mengukur dan membantu terwujudnya visi. Visi misi ini bersifat transparan maksudnya diketahui oleh seluruh warga sekolah di SMP Negeri 3 Jombang, visi dan misi ini dapat kita temukan di ruang guru dan depan sekolah yang sekarang masih tahap renovasi. Visi misi ini merupakan tujuan utama dari sebuah sekolah, sehingga seluruh program yang ada di SMP Negeri 3 Jombang harus merujuk kepada visi dan misi. Adapun strategi dalam pencapaian visi misi sekolah yakni diadakannya indikator serta program pendukung seperti untuk mewujudkan siswa yang perintih dalam (iman dan taqwa).

Melalui observasi kami, visi misi SMP Negeri 3 Jombang tercermin dalam budaya sekolah seperti dalam iman dan taqwa warga sekolah melakukan salat berjamaah, selain itu setiap pagi diadakan pembacaan asmaul husna dan ayat suci al-qur’an. Dalam hal berprestasi dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) sekolah ini mendukung siswa baik dari prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Dalam hal berbudaya lingkungan, sekolah ini sudah menunjukkan kemampuannya dengan terpilihnya sekolah ini sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional.

⁸³ Arsip dokumen sekolah, 22 Juni 2022

b. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Disampaikan Bu Ririn Jurniawati, S.Pd., Bapak Tri Bowo, S.Pd., Bapak Achmad Fadhil, S.Pd., dan Bapak M. Rudi Prio Utomo P. S.Pd. Bagan struktur organisasi sekolah terdapat pada ruang Kepala Sekolah. Adapun deskripsi tugas untuk masing-masing komponen organisasi karena setiap organisasi sekolah baik unit kesehatan sekolah atau UKS, perpustakaan, dan lain sebagainya memiliki deskripsi masing-masing sesuai dengan tupoksinya. Untuk struktur organisasi sekolah dan pengaturan jumlah wakil kepala sekolah disesuaikan dengan jumlah ruang belajar yang ada di sekolah tersebut tersebut. Di SMP Negeri 3 Jombang terdapat 27 ruang belajar, karenanya dibutuhkan tiga wakil kepala sekolah pertama, wakil kepala sekolah bidang kurikulum yakni Bapak Hadi Muhammad Bambang Abdul, M.S.Pd, Waka kurikulum dibantu oleh kepala urusan kurikulum yang bernama Bapak Asharunnahar, S.Pd., kedua ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yakni Bapak Bapak Achmad Fadhil, S.Pd untuk menjalankan tugasnya Waka kesiswaan dibantu oleh kepala urusan kesiswaan yaitu Bapak Tri Bowo, S.Pd. ketiga ada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana Bapak Sangsoko Ary Daru, S.Pd., dalam menjalankan tugasnya Waka sarana prasarana ini merangkap ini merangkap merangkap dengan job desk dari humas, karena itu itu ada dua kepala urusan yang membantu tugas wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana

yang pertama kepala urusan sarana prasarana yakni Ibu Dra. Trina Puspawati dan kepala urusan humas yakni ibu Bu Ririn Jurniawati, S.Pd.

Satu bidang kurikulum, bertugas untuk mengatur bidang Akademi, mengatur pembelajaran, mengatur penilaian-penilaian, mengatur jadwal guru. Yang kedua bidang kesiswaan, pada bidang ini mengatur seluruh kegiatan siswa serta mengatur pengembangan non akademis, contoh OSIS, koperasi siswa, ekstrakurikuler, lomba-lomba atau event titik yang ketiga yakni sarana dan prasarana bertugas untuk pengadaan penambahan dan perbaikan atau rehab. Selanjutnya bidang humas yakni sebagai corong sekolah baik lingkup internal maupun eksternal, contoh hubungan sekolah dengan eksternal antara lain hubungan dengan komite sekolah dan dunia industri.⁸⁴

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁴ Hasil dokumentasi bagian Tata Usaha mengenai Struktur Organisasi Sekolah, dari Ibu Siti Asiyah, S.Sos, 28 Juni 2022.

7.	S O I M A H,S.Pd	Guru IPA
8.	RIRIN YUNIARWATI, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
9.	FARICHAH, S.Pd	Laboran IPA, Guru IPA
10.	Dra. TRINA PUSPAWATI	Urusan Humas, Guru IPS
11.	SITI KHOIRIYAH,S.Pd	Guru PKN
12.	ATOK ANSORIT, S.Pd.	Urusan Sarpras, Guru Matematika
13.	HADI MOH.BAMBANG AM.	Wakasek Kurikulum, Guru Bahasa Inggris
14.	AHMAD FADHIL, S.Pd	Wakasek Kesiswaan, Guru Matematika
15.	SASONGKO ARY DARU, S.Pd	Wakasek Sarpras dan Humas, Guru IPS
16.	EKO UTOMO, S.Pd	Pengelola Ruang Seni, Guru Seni Budaya
17.	JAMILAH, S.Pd	Pembina Kopsis/Kantin, Guru IPS
18.	SUWANDI, S.Pd.	Urusan Kurikulum, Guru IPA
19.	ENY MUJIATI,S.Pd	Kepala Labotatorium, Guru IPA
20.	RIRIS SRI RETNO L., S.Pd	Guru Bahasa Inggris
21.	BETTY INDRIATI, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
22.	INNI AMAMI, S.Pd	Pengelola Ruang Keterampilan, Guru Seni Budaya
23.	LUJENG NINGKHOLIS, S.Pd	Urusan Kesiswaan
24.	ZULAIKHA INDRA R., S.Pdi.	Guru PAI
25.	SITI BAROZAH, S.Pd	Guru BK
26.	RATNA MUFIDAH, S.Pd	Guru PKN
27.	MOH. QOWIYUDDIN SHOFI, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
28.	SITI ASIYAH,S.Sos	Koord. Tata Usaha
29.	ADI SADIMUN , SE	Pengelola Sarpras Kantor
30.	NAFIUL HUDA, S.Ag	Pembina Masjid, Guru PAI
31.	SRI UTAMININGTYAS. A	Guru Pendidikan Agama Kristen
32.	AGUS AMINUDDIN,S.Ag	Guru PAI
33.	SAMSUL MA'ARIF, S.Pd.I	Guru PAI
34.	HANUM FARIDA, S.Pd.	Pembina UKS, Guru IPA
35.	MUDMAINAH, S.Pd.	Guru Matematika
36.	UMI SEPTYANINGTYAS, S.Pd	Pembina Kopsis/Kantin
37.	NUR FADILLAH, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
38.	YAMTINAH,S.Pd	Guru IPS
39.	YUDI PRASETYO,S.Pd	Laboran TIK, Guru Matematika
40.	RIKA RATNASARI, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa

41.	MUHAMMAD RUDI UTOMO P, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
42.	PUSPITA INDRIANI, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
43.	MOCHAMMAD .YUSUFI RIDWAN, S.Pd.	Guru Mulok Agama Islam
44.	ANITA MIFTAHUR ROHMAH, S.Pdi	Guru Mulok Agama Islam
45.	NUR KHOLIFAH, S.Pd	Guru Mulok Agama Islam
46.	SHOFIYYURROKHIM, S.Pd	Guru Madin
47.	ZULIA RAHMANINGSIH	Guru Madin
48.	DEVY MARTHA MUWAHHIDAH	Guru Madin
49.	ADI SADIMUN, SE	Karyawan
50.	GATUT SUKAHAR	Karyawan
51.	DWI ISTI NOVIARINI	Karyawan
52.	SLAMET PUJANTO	Karyawan

Tabel 4.1 Data pendidik dan Karyawan SMPN 3 Jombang

d. Kultur sekolah beserta inovasi dan pengembangannya

Di SMP Negeri 3 Jombang, pembiasaan yang dilakukan antara lain budaya 5S senyum salam sopan dan santun. Setiap pagi, guru menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah mulai pukul 06.45, terdapat pembiasaan membaca Alquran selama lima belas menit setelah itu terdapat kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran selama lima belas menit.

Adapun pembiasaan lain yang dilakukan di SMP Negeri 3 Jombang yakni Istighosah, Jumat sehat dengan senam bersama dipandu oleh instruktur senam, Jumat Bersih kegiatan ini dilakukan selama 1 jam guru dan siswa membersihkan lingkungan disekitar kelasnya. Selama pandemi, kegiatan rutin tersebut yang berjalan hanya Jumat sehat dan Istighosah. Dalam hal pembelajaran, tidak selalu berada di dalam kelas guru dan murid bebas menentukan

dimanapun Tempat yang mereka rasa cocok untuk dilakukan pembelajaran, karena lingkungan di sekitar SMP Negeri 3 Jombang rindang sehingga membuat pembelajaran terasa nyaman. Adapun pembiasaan lain yang dilakukan kan di sekolah ini, antara lain shalat Dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

e. Kurikulum yang diterapkan

Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013. Di sini, Waka kurikulum dibantu oleh kepala urusan kurikulum mengatur ketersediaannya dokumen pertama yakni tentang kurikulum sekolah, didalamnya terdapat visi misi dan tujuan satuan pendidikan, muatan kurikuler, pengaturan beban belajar peserta didik dan beban kerja pendidik sekaligus kalender pendidikan. Kalender pendidikan ini didapatkan dari provinsi lalu diteruskan pada Kabupaten atau Dinas Pendidikan Kabupaten untuk menyesuaikan tanggal ujian setiap sekolah di kabupaten tersebut. Setelah sampai pada sekolah masing-masing, maka Waka kurikulum beserta kepala urusan bidang kurikulum mengatur dan menyesuaikan tanggal pelaksanaan ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian semester. Adapun silabus atau dokumen kedua SMP Negeri 3 Jombang, silabus yang sudah tersedia tidak boleh dikurangi namun bisa dikembangkan oleh pihak sekolah titik sedangkan dokumen ketiga atau rencana pelaksanaan pembelajaran oleh masing-masing guru mata pelajaran. Sedangkan dokumen penunjang kurikulum lainnya yakni program tahunan, program

semester, jadwal mengajar guru, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, juga diatur oleh bidang kurikulum, kemudian diarsipkan pada bagian staf TU.⁸⁶

Dalam penerapan kurikulum 2013, tentunya SMP Negeri 3 Jombang sudah melakukan penyesuaian-penyesuaian baik dari guru maupun siswa agar Pembelajaran dapat berjalan secara maksimal namun tetap ditemukan beberapa kendala saat diterapkannya kurikulum 2013, guru harus lebih mematangkan konsep pembelajarannya, agar anak banyak berbuat dan lebih aktif selama pembelajaran. Sedangkan untuk kelebihannya, diterapkannya kurikulum 2013 memberi kewenangan-kewenangan lebih besar kepada siswa untuk lebih aktif.

f. Sarana prasarana

SMP Negeri 3 Jombang berada pada lingkungan yang tenang. Bangunan gedung pada sekolah ini ini ada satu unit. Keadaan bangunan SMP Negeri 3 Jombang ialah permanen. Berikut Jumlah bangunan dan ruangan di SMP Negeri 3 Jombang:

- 1) Ruang belajar : 27 ruang
- 2) Ruang Kantor : 2 ruang
- 3) Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- 4) Ruang Olahraga : 1 ruang
- 5) Ruang Laboratorium : 1 ruang
- 6) Ruang Kesenian : 1 ruang

⁸⁶ Hasil wawancara dengan wakasek. Kurikulum, bapak Hadi Moh.Bambang Am., 15 Juni 2022.

- 7) Gudang : 3 ruang
 8) Kantin : 6 ruang
 9) WC : 14 buah
 10) Ruang penjaga : 1 ruang
 11) UKS : 1 ruang
 12) Ruang BK : 1 ruang

Semua prasarana di SMP Negeri 3 Jombang keadaannya baik. Selain itu, terdapat sarana prasarana dalam menanggulangi Covid-19, seperti tempat cuci tangan, tempat duduk yang ditandai untuk berjarak.

g. Data Siswa⁸⁷

Tahun Pelajaran	2019/2020		2020/2021		2021/2022	
	L	P	L	P	L	P
Kelas 7 A	16	14	18	12	18	12
Kelas 7 B	16	14	18	13	18	12
Kelas 7 C	16	14	18	12	18	12
Kelas 7 D	16	14	18	12	18	12
Kelas 7 E	18	16	20	14	20	14
Kelas 7 F	18	16	20	14	20	14
Kelas 7 G	19	15	18	16	18	16
Kelas 7 H	19	14	18	15	18	15
Kelas 7 I	18	14	18	15	18	15
Total	156	131	166	123	166	122
	287		289		288	

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas VII SMPN 3 Jombang

Tahun Pelajaran	2019/2020		2020/2021		2021/2022	
	L	P	L	P	L	P
Kelas 8 A	12	20	18	14	18	14
Kelas 8 B	14	17	18	14	18	14
Kelas 8 C	16	16	18	14	18	14
Kelas 8 D	16	16	18	14	18	14
Kelas 8 E	12	20	18	14	18	14
Kelas 8 F	16	16	18	14	18	14

⁸⁷ Hasil dokumentasi bagian Tata Usaha mengenai Data peserta didik, dari Ibu Siti Asiyah, S.Sos, 28 Juni 2022.

Kelas 8 G	16	16	18	14	18	14
Kelas 8 H	14	16	18	12	17	12
Kelas 8 I	14	17	16	15	16	15
Total	130	154	160	125	159	125
	284		285		284	

Tabel 4.3 Data Siswa Kelas VIII SMPN 3 Jombang

Tahun Pelajaran	2019/2020		2020/2021		2021/2022	
	L	P	L	P	L	P
Kelas 9 A	18	14	15	17	15	17
Kelas 9 B	18	14	15	17	15	17
Kelas 9 C	16	16	15	17	15	17
Kelas 9 D	18	14	14	18	14	18
Kelas 9 E	18	14	14	16	14	16
Kelas 9 F	18	12	14	18	14	18
Kelas 9 G	16	16	14	16	14	16
Kelas 9 H	18	12	14	18	14	18
Kelas 9 I	17	13	14	16	14	16
Total	157	125	129	153	129	153
	282		282		282	

Tabel 4.4 Data Siswa Kelas IX SMPN 3 Jombang

Keterangan: L = Laki-laki

P = Perempuan

h. Kesiswaan dan konseling

Dalam bimbingan kemahasiswaan, secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu bimbingan akademik dan non akademik. Bimbingan akademik yang dilakukan di SMP Negeri 3 Jombang antara lain, mendatangkan guru bimbel, serta bimbingan empat pelajaran khusus, yakni *conversation*, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun bimbingan akademik yang dilakukan, dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam hal Bimbingan Konseling, guru BK membagikan angket sosio metri. Melalui angket tersebut, guru dapat mengetahui

hubungan siswa satu dengan yang lain. Dari hasil angket tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, siswa di SMP Negeri 3 Jombang ini mampu berinteraksi dengan baik antar satu siswa dengan siswa yang lain, tidak ditemukan adanya geng dalam hubungan antar siswa.

Hubungan siswa dengan guru juga terjalin dengan baik. Hal ini muncul karena kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Jombang. Pertama, setiap paginya guru menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang sekolah. Kedua, adanya beberapa kegiatan seperti jum'at sehat dan jum'at bersih yang memberi kesempatan bagi para guru untuk berinteraksi langsung dengan murid.

Dalam penanganan peserta didik, guru BK dengan wali kelas atau guru mata pelajaran yang bersangkutan akan langsung menghubungi kepada orang tua murid, jika dirasa kurang efektif maka diadakan *home visit* yakni langsung datang ke rumah siswa yang bersangkutan. Selain itu guru BK juga membuat grup khusus dan memberikan kata-kata motivasi agar mereka tetap semangat dalam melakukan dan melanjutkan pembelajaran. Apabila poin yang dilanggar oleh siswa melebihi batas wajar, maka kasus akan ditangani langsung oleh kepala sekolah.

i. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 3 Jombang ada tiga macam, pertama luring, kedua daring, ketiga *home visit*. Berikut penjelasan pada setiap metode pembelajaran:

1) Pembelajaran Luring

Pembelajaran ini dilakukan ketika sebelum pandemi dan ketentuan PSBB diterapkan, bisa jadi kegiatan pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran normal, dimana murid berangkat ke sekolah untuk belajar. Kegiatan ini dimulai dengan pendahuluan, dimana guru memberitahu tujuan pembelajaran yang disampaikan serta memberi motivasi dengan cara menceritakan kisah alumni sekolah yang ekarang sudah sukses. Pada kegiatan inti, guru sudah menguasai materi yang akan diajarkan, selain itu guru sudah menyiapkan media untuk bahan pembelajaran. Untuk rencana pengelolaan kelas, biasanya guru melakukan pembagian kelompok 5- 6 kelompok dalam satu kelas. Guru juga memberikan pertanyaan HOTS serta mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Biasanya, setelah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru memberi mereka kesempatan untuk menggali data sebanyak mungkin kepada narasumber, lalu mendiskusikan hasil wawancara sebelum mereka mempresentasikan hasilnya, hal ini akan mendorong siswa untuk berfikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran. Sebagai

penutup, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan. Guru juga memberi tugas untuk memperdalam materi sekaligus memberi implementasi pembelajaran.

2) Pembelajaran Daring

Dalam hal daring, guru di SMP Negeri 3 Jombang lebih menggunakan via *Whatsapp group*, hal ini dikarenakan media tersebut lebih mudah untuk diterapkan dan mudah untuk dijangkau oleh siswa. Sesekali ada pembelajaran melalui via tatap muka virtual dengan aplikasi zoom dan google meet. Model pembelajaran Daring seperti berikut: guru mengirim lembar kerja pada media daring, pada media yang dikirimkan, guru sudah mencantumkan tujuan pembelajaran pada hari tersebut. Setelah itu guru memeberi tahu siswa tenggat waktu pengumpulan tugas. Selama aktu pengumpulan tugas, guru melakukan monitoring siswa yang aktif dan sudah mengirimkan tugas, cara monitoring siswa ini dilakukan dengan cara memeriksa melalui info grup, berapa anak yang sudah membaca pesan pembelajaran pada hari itu, dan juga dengan cara mendownload hasil pekerjaan siswa. Jika ditemukan kesulitan dalam pembelajaran daring, guru akan memberi dispensasi pembelajaran atau pengumpulan tugas kepada siswa tersebut. Setelah itu, guru aan menghubungi pihak orang tua siswa terkait kendala anak didiknya dalam hal

pembelajaran. Jika dirasa belum selesai permasalahannya, guru akan melaporkan kepada wali kelas peserta didik tersebut. Untuk tindakan *home visit*, guru akan melakukan kolaborasi dengan guru BK.

3) Pembelajaran *Home Visit*

Pembelajaran *home visit* dilakukan kepada siswa tertentu yang memiliki kendala dalam melakukan pembelajaran daring. Tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran ini sebagai berikut: guru menyampaikan penugasan kepada siswa langsung ke rumah peserta didik dengan dampingan guru BK. Guru juga memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dibahas, setelah itu guru memberitahu tenggat waktu untuk pengumpulan tugas. Pada tenggat waktu yang dilakukan, guru kembali untuk mengambil tugas yang pernah diberikan ke rumah peserta didik, setelah itu guru memberi umpan balik sekaligus memberi motivasi kepada siswa. Ketika pada masa PTS atau penilaian tengah semester, siswa yang tidak memiliki HP bisa datang ke sekolah untuk melakukan ujian dengan fasilitas laptop yang disediakan sekolah di perpustakaan.

j. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang mendukung kegiatan intrakurikuler siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang mengasah kemampuan siswa dibidang non akademik. Di SMP Negeri 3 Jombang terdapat 14 kegiatan ekstra

kurikuler, ekstra yang menonjol ialah bidang olah raga, lukis, pramuka, tari, paskibra dan atlet. Waktu pelaksanaan atau pembinaannya dilakukan setiap hari senin- sabtu diluar jam mata pelajaran. Pembinaanya disesuaikan dengan bakat dan bidang yang ditekuni, tak jarang guru juga berpartisipasi melatih peserta didik dibidang non akademik. Selain itu, SMP Negeri 3 Jombang juga meperdayakan para alumni untuk melatih peserta didiknya dibidang non akademik. Sedangkan untuk pemilihan ekstrakurikuler, setiap siswa wajib memilih asatu kegiatan ekstra wajib, yakni pramuka. Serta satu kegiatan ekstra lainnya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Guru di SMP Negeri 3 Jombang percaya bahwa setiap peserta didiknya memiliki bakat dan pintar pada bidangnya masing-masing, bisa dibidang akademik ataupun non akademik. Pelaksanaan ekstrakurikuler saat pandemi mulai dibatasi, hanya ketika ada *event* saja dilakukan pendalaman atau pembinaan. Begitu juga dengan kegiatan kokurikuler, seperti pembinaan olimpide, pendalaman materi ujian akhir, smeuanya dilakukan menjelang *event* saja.

B. Faktor yang Melatarbelakangi Kolaborasi guru PAI dan Madin dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa

Data terkait latar belakang kolaborasi antara guru PAI dan Madin diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada tiga pendidik PAI dan tiga pendidik Muatan Lokal Diniyah. Wawancara dengan narasumber

dilakukan pada tanggal 22 dan 24 Juni 2022 dengan guru muatan lokal madrasah diniyah, 20 dan 28 Juni 2022 untuk guru PAI. Perbedaan jadwal tersebut menyesuaikan dengan narasumber agar pembicaraan yang dilakukan lebih leluasa sehingga memperoleh data yang lebih rinci.

Setelah melakukan observasi pada lapangan, serta melakukan wawancara kepada beberapa guru PAI dan Diniyah, peneliti mengambil tiga sebab munculnya inisiatif kolaborasi antara guru PAI dan Madin. Berikut rincian dari 3 faktor tersebut Kolaborasi ini mulai diadakan pada tahun 2019.

Pertama, kolaborasi antara guru PAI dan Madin di SMP Negeri 3 Jombang tidak lepas dari peran bupati Kabupaten Jombang. Sebagai kota santri yang dilingkupi empat pondok besar, Jombang memiliki visi yakni ‘Bersama Mewujudkan Jombang yang Berkarakter dan Berdaya Saing’, dalam perwujudannya, terdapat tiga upaya yang tertulis dalam misi Kabupaten Jombang, pertama, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan profesional, kedua, mewujudkan masyarakat Jombang yang berkualitas, religius dan berbudaya, ketiga, meningkatkan daya saing perekonomian daerah berbasis kerakyatan potensi unggulan lokal dan industri. Adanya muatan lokal daerah pendidikan diniyah merupakan bentuk usaha pemerintah kabupaten Jombang, khususnya pada misi ketiga.⁸⁸

Latar belakang adanya muatan lokal ini bersumber dari kebijakan bupati yang kebetulan berasal dari *background* pondok pesantren. Hal ini juga mengembangkan dari visi misi Bupati Jombang yakni ‘Jombang yang berkarakter dan berdaya saing’. Tujuan dari kebijakan adanya muatan lokal tersebut ialah supaya sekolah dasar dan sekolah menengah pertama merasakan pembelajaran pondok pesantren.⁸⁹

⁸⁸ Diakses melalui Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Jombang. pada jombangkab.go.id, tanggal 30 Juni 2022

⁸⁹ Bapak Nafiul Huda (Guru PAI SMPN 3 Jombang), Wawancara Pribadi, Jombang 20 Juni 2022.

Sebagai kabupaten dengan julukan kota santri, diharapkan peserta didik di Kabupaten Jombang dibekali dengan ilmu agama khas pondok pesantren yakni pembelajaran yang bersumber dari kitab kuning. Adanya muatan lokal daerah yakni pendidikan diniyah memberikan kesempatan bagi siswa pada tingkat sekolah dasar serta sekolah menengah pertama untuk mengembangkan pengetahuannya melalui karya yang telah dikarang para ulama'. Siswa diberikan pemahaman seputar keislaman melalui kitab kuning yang telah ditentukan. Pengajaran yang dilakukan seputar cara membaca makna gundul juga diajarkan melalui muatan lokal pendidikan diniyah. Sebagai bentuk dukungan dari pemerintah Kabupaten Jombang, dinas pendidikan di tingkat kabupaten menyelenggarakan perlombaan membaca kitab kuning antar siswa tingkat sekolah dasar.

Dalam rangka mendorong siswa untuk senang belajar kitab, terdapat lomba membaca kitab kuning di tingkat kabupaten. Meski dalam perlombaannya peserta membaca kitab yang sudah bermakna gundul, kegiatan tersebut akan mendorong siswa lebih tekun dalam belajar kitab kuning.⁹⁰

Bu Devy, sebagai pendidik muatan lokal pendidikan Diniyah menuturkan beberapa siswa masih canggung dengan adanya muatan lokal pendidikan diniyah. Hal tersebut juga dampak dari sistem zonasi, sehingga siswa SMPN 3 Jombang merupakan warga di sekitar sekolah yang belum mengenal lingkup pesantren.

Faktor kedua adanya kolaborasi ini ialah pemaksimalan pendalaman siswa pada bidang keagamaan. Pada tingkat SMP, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya memiliki 3 jam pelajaran, waktu tersebut dirasa kurang

⁹⁰ Bu Zulaikha Indra Rukmana (Guru PAI SMPN 3 Jombang) Wawancara Pribadi, Jombang 28 Juni 2022.

maksimal untuk mengajarkan siswa dalam bidang ubudiyah guru PAI hanya berkesempatan untuk mengajar siswa seputar materi. Sedangkan dalam hal praktek pendidikan, mata pelajaran PAI memilah praktik yang diperlukan faktor kedua dari guru PAI ialah materi yang disampaikan pada mata pelajaran PAI memiliki banyak cakupan meliputi Fiqih, Alquran, SKI dan Aqidah Akhlak.

Faktor kita PAI itu memiliki 3 Jam Pelajaran (JP) sedangkan Jombang merupakan kota santri sehingga kurang kalau pendidikan agamanya hanya di dalamnya selama 3 JP. Lalu ditambah dengan adanya muatan lokal selama 4 jam dan Diniyah selama 2 jam pelajaran sehingga secara keseluruhan pendidikan agama yang ada sebanyak 9 jam pelajaran.⁹¹

PAI dan muatan lokal baik keagamaan dan diniyah memiliki tujuan khusus yakni menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa. Memaksimalan pelaksanaan mapel PAI sangat terbantu dengan adanya muatan lokal Diniyah dan keagamaan mata pelajaran muatan lokal pendidikan Diniyah berlangsung dua jam pembelajaran muatan lokal keagamaan 4 jam pelajaran secara keseluruhan mata pelajaran seputar keagamaan menjadi 9 jam pelajaran melalui kesempatan ini guru memiliki inisiatif untuk membiasakan siswa melakukan salat Sunnah Dhuha dalam pelaksanaannya setiap guru meluangkan waktu sebesar 1 jam pelajaran untuk mengarahkan siswa melakukan salat Dhuha berjamaah. Melalui sarana dan prasarana yang ada setiap gelombangnya masjid dapat menampung maksimal 3 kelas siswa oleh karena itu setiap kelas hanya berkesempatan untuk melaksanakan salat sunnah Dhuha sebanyak dua kali dalam sepekan.

⁹¹ Bapak Nafiul Huda (Guru PAI SMPN 3 Jombang), Wawancara Pribadi, Jombang 20 Juni 2022.

Terbatasnya jam pelajaran pada PAI membuat guru kesulitan menyeimbangkan antara praktik dan materi kepada peserta didik. Pak Samsul, salah satu guru mata pelajaran PAI, berpendapat bahwa muatan lokal keagamaan yang ada membantu siswa mendalami materi terutama pada praktik keagamaan.⁹²

Faktor ketiga, pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan PHBI pada tingkat kabupaten Jombang memberikan peluang bagi siswa untuk berperan aktif mengikuti serangkaian lomba perihal keagamaan. Lingkup perlombaan ini antara lain tilawah, qiroah, cerdas cermat islami, banjari, hafalan, pidato serta ceramah.

Proses penyaringan siswa untuk mewakili sekolah mengikuti ajang PHBI dilakukan melalui penyaringan setiap kelas. Masing-masing guru melakukan pembagian sesuai dengan kelas yang ampu. Lalu menyetorkan nama delegasi untuk diseleksi di tingkat sekolah. Melalui seleksi tersebut, siswa yang dianggap kompeten mendapatkan bimbingan khusus oleh pendidik keagamaan yang mampu pada bidang tersebut.

Banyaknya cabang lomba yang diadakan pada PHBI tingkat Kabupaten Jombang, membuat guru Keagamaan di SMPN 3 Jombang memaksimalkan SDM yang ada. Setiap pendidik keagamaan mendapatkan tugas untuk membina siswa yang menjadi delegasi sekolah. Dengan adanya tanggung jawab individu guru dalam menangani cabang lomba tertentu, siswa akan semakin mudah mendapatkan bimbingan secara maksimal.

⁹² Pak Samsul (Guru PAI SMPN 3 Jombang), Wawancara Pribadi, Jombang 22 Juni 2022.

C. Bentuk Kolaborasi guru PAI dan Madin dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa

Proses pelaksanaan kolaborasi antara guru PAI dan Madin dikelompokkan menjadi dua hal, yakni kolaborasi dalam hal akademis maupun non akademis. Pada bidang akademis, guru PAI dan Madin berkerjasama dalam meningkatkan pemahaman siswa. Aspek pembelajaran PAI mencakup akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, serta alqur'an Hadist, sedangkan muatan lokal Madin mencakup pemahaman siswa terkait bidang tertentu saja, atau lebih spesifik. Seperti, pembelajaran materi sholat, membaca Al-Quran, menulis huruf arab, dan materi yang lebih spesifik terkait keagamaan.

Kami sangat terbantu dengan adanya muatan lokal karena dalam PAI terdapat kemampuan siswa dalam memahami ayat-ayat Alquran. Nah dengan adanya guru mulok siswa akan terbantu untuk cara membaca Alquran serta mencari hukum bacaan. Muatan lokal membantu di pedalaman mengenai hal-hal tersebut.

Kolaborasi antara guru PAI dan Madin dalam bidang Non Akademik meliputi, pembiasaan mengaji pagi, Sholat Dhuha, Pembacaan Istighotsah, Program khusus bulan Ramadhan, Peringatan hari raya idul Adha, serta pengembangan minat siswa dalam bidang Islami ketika peringatan hari santri nasional (HSN). Berikut rincian dari program pengembangan siswa non akademik yang dilakukan secara kolaboratif antara guru PAI dan Madin:

1. Sholat Berjamaah

Terdapat dua sholat yang dilakukan secara berjamaah, yakni sholat dhuhur dan sholat sunnah dhuha. Sholat dhuha dilakukan melalui sela-sela jam pelajaran sebagai praktik pembelajaran, juga pembiasaan siswa dalam melakukan sholat

dhuha. Dalam pelaksanaannya, siswa dilibatkan langsung untuk memimpin kegiatan tersebut.

Berdasarkan analisis yang ditemui, guru memanfaatkan waktu satu jam pelajaran, yakni 40 menit mulai dari mengondisikan siswa untuk sholat sampai siswa kembali lagi ke kelas. 10 menit pertama, pendidik mengintruksikan kepada siswa untuk bersiap segera menuju masjid yang berada di lingkup sekolah. 10 menit berikutnya, siswa mengambil air wudhu dan menata shaf sholat sembari menunggu peserta didik lainnya bersiap. 10 menit ketiga, siswa melakukan sholat sunnah dhuha sebanyak 4 rakaat, dua kali salam. 10 menit terakhir, siswa menuju kelas masing-masing dan bersiap untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah tidak jauh berbeda dengan sholat sunnah dhuha yang dilakukan secara berjamaah. Hanya saja se usai sholat berjamaah dilakukan, terdapat pembacaan dzikir setelah melakukan sholat dhuhur. Siswa berperan sebagai muadzin serta yang menertibkan siswa lainnya, tak jarang jika guru agama yang mengkoordinir adalah perempuan, maka sholat berjamaah dipimpin oleh siswa laki-laki. Dalam satu hari, terdapat 3 sampai 5 kelas yang melakukan shalat Dhuha berjamaah. Hal ini disebabkan karena masjid yang belum bisa menampung semua siswa untuk shalat berjamaah dalam satu waktu.

2. Ngaji pagi

Ngaji pagi dilaksanakan setiap hari, 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Ngaji pagi ini dipimpin oleh siswa yang sudah lancar dalam membaca Alquran. Siswa yang terpilih tersebut membaca Alquran di depan microphone lalu diikuti oleh siswa yang lain dari dalam kelas. Dari kalangan guru keagamaan mereka membagi jadwal untuk mengkoordinir ngaji pagi tersebut.

No.	Nama Petugas	Keterangan
1.	ZULAIKHA INDRA R., S.Pd. I ZULIA RAHMANINGSIH	Hari Senin
2.	NAFIUL HUDA, S.Ag NUR KHOLIFAH, S.Pd	Hari Selasa
3.	SHOFIYYURROKHIM, S.Pd MOCHAMMAD .YUSUFI RIDWAN, S.Pd.	Hari Rabu
4.	ANITA MIFTAHUR ROHMAH, S.Pd.I MUHAMMAD REZA MUZAKKI, S.Pd	Hari Kamis
5.	SAMSUL MA'ARIF, S.Pd.i	Hari Jum'at
6.	DEVY MARTHA MUWAHHIDAH AGUS AMINUDDIN, S.Ag	Hari Sabtu

Tabel 4.5 Jadwal Koordinator Ngaji Pagi

Sedangkan pengondisian siswa dari dalam kelas diberikan tanggung jawab kepada guru yang mengampu mata pelajaran pertama.

Untuk pelaksanaan program harian yakni mengaji pagi. Awalnya program ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam namun seiring berjalannya waktu siswa kita libatkan untuk berpartisipasi yakni sebagai pembaca Alquran. Siswa yang sudah bisa dan baik dalam membaca Alquran kita minta untuk memimpin membaca Alquran memimpin teman-teman yang lain yang mengikuti dari kelas masing-masing untuk guru guru PAI dan guru muatan lokal sama-sama memiliki tugas untuk memantau jalannya kegiatan tersebut.⁹³

⁹³ Bu Zulaikha Indra Rukmana (Guru PAI SMPN 3 Jombang), Wawancara Pribadi, Jombang 12 April 2022

3. Istighosah

Istighosah ini dilakukan setiap satu bulan sekali, tepatnya pada *Jumat Legi*. Dalam pelaksanaannya, Istighosah ini dilakukan pada jam pelajaran pertama atau sekitar 40 menit. Istighosah yang dipimpin langsung oleh guru keagamaan ini dilakukan di lapangan sekolah dan diikuti oleh seluruh warga sekolah. Istighosah dilakukan pada pukul 07.00 sampai 07.40. Untuk mengkondisikan siswa, petugas keagamaan atau guru keagamaan dibantu oleh bidang kesiswaan.

Berdasarkan penjelasan dari Pak Nafiul Huda, pada wawancara pribadi, setelah istighosah dilakukan, siswa berkesempatan untuk mendengarkan tausiyah atau siraman rohani yang dikoordinir oleh salah satu guru agama. Selain itu, kesempatan ini juga memberikan peluang bagi bidang kesiswaan untuk menyampaikan beberapa informasi penting terkait pembelajaran.

4. Program khusus bulan Ramadhan

Kegiatan Ramadhan ini dilakukan selama satu pekan pada bulan Ramadhan, sesuai dengan ketentuan dari kalender akademik yang ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, guru akan bekerja sama dengan pihak dari salah satu pondok pesantren di Jombang. Materi pembelajarannya yakni shalat, puasa, tajwid, sejarah serta tentang bidang fiqih. Selain itu siswa juga dikoordinir untuk melakukan zakat fitrah sekaligus cara berniat membayar zakat fitrah.

Pada pembelajaran pondok Romadhon yang dilaksanakan pada tanggal 6 April sampai 12 April 2022. Setiap kelas berkesempatan melakukan pondok Romadhon selama dua hari. Adapun kebijakan tersebut dikarenakan masa ramadhan tahun 2022 merupakan hari pembelajaran aktif siswa menjelang ujian semester dilaksanakan. Disampaikan oleh bu Zulaikha, guru PAI yang bertugas menjadi koordinator kegiatan ini, ada beberapa faktor kegiatan ramadhan hanya dilakukan dua hari. Pertama, jadwal bulan Ramadhan yang bertepatan mendekati ujian semester. Kedua, terlalu banyak kemungkinan negatif jika melakukan pondok Romadhon dengan menginap di sekolah. Latar belakang siswa SMP yang terbiasa satu kelas dengan lawan jenis, menjadi pertimbangan penting karena jelas berbeda dengan pelaksanaan pada sekolah yang berbasis pondok pesantren.

Meskipun hanya dilakukan dua hari pada setiap kelas, materi yang diajarkan mencakup Alqur'an (meliputi tajwid, serta cara menulisnya), Fikih (materi sholat dan puasa), Aqidah (Iman kepada Nabi dan Rasul), Akhlak (Sifat-sifat terpuji), sejarah Islam (Nabi dan sahabatnya), serta praktik membayar zakat fitrah. Guru keagamaan bekerja sama dengan beberapa pondok pesantren di Jombang, antara lain, Pondok Pesantren Denanyar, Pondok Pesantren Tambakberas, Pondok Pesantren Tebuireng, serta beberapa alumni dari pondok lainnya, seperti Pondok Pesantren Darul Ulum.

Kami mendatangkan guru dari luar, karena beberapa faktor. Pertama, guru keagamaan di SMPN 3 Jombang juga sedang menjalankan tugasnya, yakni mengajar di kelas lain. Kedua, guru baru akan memberikan suasana baru bagi siswa. Setiap guru pasti memiliki kekhasan sendiri dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran ramadhan dengan maksimal dan enjoy.⁹⁴

Memastikan materi ramadhan diserap baik oleh siswa, terdapat latihan soal di setiap akhir pembelajaran, pengambilan nilai tersebut mencakup sikap, nilai praktik, nilai pengetahuan, serta keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran. Adapun nilai tersebut akan dicantumkan sebagai nilai keagamaan siswa.

Selain kegiatan ramadhan pada saat jam pelajaran, pendidik keagamaan juga berpartisipasi dalam pelaksanaan sholat isya' dan tarawih di Masjid Roudhotul Ilmi yang berada di lingkungan SMPN 3 Jombang. Dalam pelaksanaannya, setiap guru mendapatkan empat kesempatan untuk menjadi imam. Khusus program imam sholat isya dan tarawih, hanya dikoordinir oleh pendidik laki-laki dan dibantu oleh guru mata pelajaran lain yang kompeten. Berikut jadwal imam sholat isya' dan tarawih masjid Roudlotul Ilmu SMPN 3 Jombang.

No.	Tanggal	Petugas
1.	2-5 April 2022	ADI SADIMUN, SE
2.	6-8 April 2022	SHOFIYYURROKHIM, S.Pd
3.	9-11 April 2022	AGUS AMINUDDIN,S.Ag
4.	12-14 April 2022	NAFIUL HUDA, S.Ag
5.	15-17 April 2022	SAMSUL MA'ARIF, S.Pd.I
6.	18-20 April 2022	MOCHAMMAD .YUSUFI RIDWAN, S.Pd.
7.	21-23 April 2022	MUHAMMAD REZA MUZAKKI,S.Pd

⁹⁴ Bu Zulaikha Indra Rukmana(Guru PAI SMPN 3 Jombang), Wawancara Pribadi, Jombang 12 April 2022.

8.	24-26 April 2022	MOH. QOWIYUDDIN SHOFI, S.Pd
9.	27-30 April 2022	ADI SADIMUN, SE

Tabel 4.6 Jadwal Imam Sholat Isya dan Tarawih

5. Peringatan hari Raya Idul Adha

Shalat Idul Adha dalam pelaksanaannya dilakukan di lapangan madrasah. Sesampainya siswa di sekolah, peserta didik langsung diarahkan untuk menata shaf barisan persiapan sholat sunnah idul Adha. Beberapa siswa berperan aktif membantu pengondisian ini. Tidak hanya terlibat pada pengondisian siswa sebelum sholat berlangsung, pada proses pelaksanaannya, petugas Idul adha (kecuali imam dan khatib) dilakukan oleh perwakilan siswa. Setelah itu terdapat penyembelihan hewan kurban untuk warga sekitar. Selesai pelaksanaan, peserta didik diarahkan untuk berpartisipasi kembali membagikan daging kurban kepada warga di sekitar lingkungan sekolah.

6. Pengembangan bakat minat siswa dalam hal Keislaman

Pengembangan ini dikoordinir langsung oleh guru PAI maupun guru muatan lokal. Setiap siswa dipilih melalui seleksi tiap kelas, lalu dilatih sesuai dengan minat yang mereka pilih. Hasil dari pengembangan siswa ini akan didelegasikan pada tingkat kabupaten mewakili sekolah. Ada beberapa cabang kegiatan dalam pengembangan minat siswa di bidang keagamaan, seperti cerdas cermat Islami, Tilawah Alquran, Qiroah, al-banjari dan masih banyak lagi. Setiap guru keagamaan mengkoordinir satu cabang

pengembangan minat siswa. Dengan begitu diharapkan pengembangan minat siswa akan lebih mendalam.

Banyaknya cabang lomba yang diterapkan, membuat kami merasa terbantu dengan bertambahnya pendidik keagamaan yang ada. Setiap guru dapat fokus pada cabang lomba yang dipegang. Sehingga mempermudah membatu persiapan peserta didik sebelum lomba berlangsung.⁹⁵

D. Hasil Kolaborasi guru PAI dan Madin dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa

Hasil dari kolaborasi antara guru PAI dan guru Madin ialah pembiasaan siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan. Selain itu siswa tidak hanya belajar tentang teori, siswa juga diajarkan tentang praktik atau cara mengamalkan dari materi tersebut. Dalam bidang baca tulis Alquran, guru PAI sangat terbantu dengan adanya guru muatan lokal pendidikan Diniyah, karena mereka tidak hanya mengajarkan siswa tentang bagaimana cara membaca Alquran dan menghafalkan, namun mengajarkan siswa juga cara untuk menulis Alquran.

Bapak Samsul sebagai guru PAI, menuturkan, sudah jarang ditemui siswa yang bisa membaca dan menghafal Al Qur'an, juga menguasai daam hal kepenulisannya. Padahal, dalam bahasa arab sesuatu yang salah penggabungan huruf hijaiyah, harakat ataupun susunannya dapat mengakibatkan kesalahan fatal, yakni mengubah makna dari kalimat tersebut.⁹⁶ Dalam bidang minat dan bakat beberapa siswa telah memperoleh gelar juara baik di tingkat kabupaten maupun nasional.

Melalui pembinaan terhadap siswa, kami pernah memperoleh beberapa penghargaan, seperti Juara satu lomba Banjari, juara satu

⁹⁵ Bapak Nafiul Huda (Guru PAI SMPN 3 Jombang), Wawancara Pribadi, Jombang 20 Juni 2022.

⁹⁶ Bapak Samsul (Guru PAI SMPN 3 Jombang), Wawancara Pribadi, Jombang 22 Juni 2022.

ceramah agama, juara satu pemiluhan da'i remaja ditingkat nasional, harapan dua cabang lomba tartil, serta juara dalam ajang lomba cerdas cermat Islami.⁹⁷

Dalam pelaksanaan kolaborasi antara guru PAI maupun guru Pendidikan Diniyah tentu tidak selalu berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa kendala selama proses tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, Bu Zulaikha, beliau menuturkan karena setiap orang memiliki kesibukan pribadi, terkadang jadwal yang telah disusun tidak berjalan semestinya. Terkadang salah satu pendidik yang bertugas lupa, dan sulit dihubungi ketika kegiatan akan berjalan. Adapun kendala personal dari guru yang mulai kendor dalam membina siswa. Namun masalah tersebut sudah diatasi dengan memberi perhatian dengan pendekatan kepada guru tersebut.

Kita lakukan pendekatan serta pemahaman bahwa atas beberapa kesalahan yang telah diperbuat, guru lainnya tetap memerhatikan dan memberikan apresiasi atas kerasnya membina peserta didik mendapatkan juara dalam beberapa ajang lomba.⁹⁸

Dalam mendampingi siswa mendalami bakat yang dimiliki, SMPN 3 Jombang mengadakan kegiatan ekstra yang dinaungi langsung oleh pendidik yang berkompeten pada bidangnya. Seperti pada bidang ceramah yang didampingi bapak Nafiul Huda, selain menjadi pengajar mata pelajaran PAI, beliau juga memiliki keterampilan membaca Alqur'an dengan metode Tilawah. Kemampuan-kemampuan non akademik yang dimiliki para guru lain juga disalurkan dengan baik untuk meningkatkan kemampuan siswa. Berikut tabel prestasi siswa SMPN 3 Jombang.

⁹⁷ Bapak Nafiul Huda (Guru PAI SMPN 3 Jombang), Wawancara Pribadi, Jombang 20 Juni 2022.

⁹⁸ Bu Zulaikha Indra Rukmana (Guru PAI SMPN 3 Jombang), Wawancara Pribadi, Jombang 28 Juni 2022.

No.	Tahun	Jenis Lomba	Cabang Lomba	Pembina	Juara
1.	2017	PILDARAJA (Pemilihan Dai Remaja) Tingkat Nasional	Dai	Nafiul Huda, S.Ag Agus Aminuddin, S.Ag	Juara 1
2.	2021	Lomba Keagamaan Islam	CCI (Cerdas Cermat Islami)	Zulaikha Indra Rukmana, S.Pd.	10 Besar
3.	2021	FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional)	Tari	Inni Amami, S.Pd	Juara 3 Kreativitas Tari Tk. Kab
4.	2021	FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional)	Menyanyi Solo	Inni Amami, S.Pd	Juara 2 Tk. Kab.
5.	2021	FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional)	Gitar Solo	Bayu Prihadahastama, S.Pd	Juara 1 Tk. Kab
6.	2021	UKS (Unit Kesehatan Siswa)	KKR (Kader Kesehatan Remaja)	Hanum Farida, S.Pd	Juara 3 Tk. Kab
7.	2021	Bahasa Jawa	Tetembangan	Rika Ratna, S.Pd	Juara 3 Tk. Kab
8.	2021	Jombang Agamis	Al Banjari	M. Yusufi Ridwan, S.Pd	Juara 1 Tk. Kab
9.	2021	BAHASA DAN SENI	Melukis	Eko Utomo, S.Pd	Juara 1 Tk. Kab
10.	2021	BAHASA DAN SENI	Pidato	M. Qowiyuddin, S.Pd	Juara 3 Tk. Kab
11.	2021	JAWA POS RADAR JOMBANG	Tartil	Nafiul Huda, S.Pd	Juara Harapan 2
12.	2021	LOMBA SMKN 2 JOMBANG	Al Banjari	M. Yusufi R, S.Pd	Juara Harapan 1

Tabel 4.7 Daftar Prestasi Akademik dan Non akademik SMPN 3 Jombang

Melalui tabel tersebut, dapat diketahui bahwa SMPN 3 Jombang memiliki keunggulan dari segi prestasi siswa akademik dan non akademik. Adapun kejuaraan keagamaan yang diperoleh, yakni Juara satu PILDARAJA tingkat nasional, Lomba Kegamaan cabang lomba CCI, Lomba Al Banjari dalam ajang Jombang agamis dan yang diadakan oleh SMKN 2 Jombang, dan tartil.

Faktor yang menjadi tugas pendidik keagamaan saat ini ialah meningkatkan prestasi yang telah diraih siswa. Setiap periode pembelajaran, siswa memiliki bakat yang berbeda-beda. Secara tidak langsung guru dituntut inovatif dalam mengembangkan bakat anak sesuai karakternya. Hal ini dituturkan oleh Pak Nafi' selaku salah satu guru keagamaan mata pelajaran PAI yang sudah dua belas tahun mengajar di SMPN 3 Jombang, siswa yang sudah menjuarai lomba di tingkat nasional belum tentu memiliki penerus yang sama pada bidangnya. Perkara tersebut sangat disayangkan, namun prestasi siswa memang harus dikembangkan sesuai dengan bakat yang dimiliki untuk hasil yang maksimal.

Kendala yang ditemukan antara lain miskomunikasi antara satu guru dengan yang lain. Kecanggihan teknologi yang ada seharusnya dapat mempermudah koordinasi antara satu orang dengan yang lain. Selain memiliki kuota internet dan jaringan yang stabil, setiap orang dituntut *update* mengecek telepon genggam yang dimiliki untuk mengetahui kabar dan informasi terbaru. Jadwal yang padat membuat beberapa pendidik keagamaan tidak sempat melihat informasi yang telah disampaikan pada grup.

Sejauh ini kendala pada kalangan pendidik tidak begitu fatal. Sehingga kolaborasi yang dilakukan masih bisa berjalan dengan lancar.⁹⁹

Dari kalangan siswa, mereka sangat antusias dengan adanya pengembangan minat dan bakat tersebut. Selain itu mereka juga merasakan bahwa adanya perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti program keagamaan yang dirancang oleh guru PAI dan guru muatan lokal.

Setelah melakukan pembiasaan yang dilakukan, siswa selain antusias melakukan kegiatan keagamaan, nilai keagamaan mereka lebih baik dari pada sebelumnya. Perbaikan ini dilihat dari segi kemampuan mereka dalam membaca Alqur'an, serta pengondisian kegiatan keagamaan yang lebih mudah.¹⁰⁰

Selain itu dari sekolah juga mendukung adanya kolaborasi ini seperti sarana prasarana yang terus diperbaiki dan dilengkapi untuk para siswa dari pihak kepala sekolah beliau sangat mengapresiasi kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

Fasilitas sangat memfasilitasi kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, seperti *soundsystem* pada setiap kelas untuk ngaji pagi, pembelian seragam untuk kelompok banjari beserta alatnya, terdapat qur'an di setiap kelas, serta sarpras dan fasilitas lain yang diperlukan pendidik keagamaan boleh diusulkan.¹⁰¹

Adapun nilai positif yang ditanamkan pada pendidik di SMPN 3 Jombang mereka selalu antusias untuk melaksanakan salat secara berjamaah dalam pelaksanaannya guru tidak hanya berjamaah dengan sesama guru namun mereka juga mengajarkan siswa salat berjamaah juga mengajak siswa yang belum melaksanakan salat untuk turut berpartisipasi salat berjamaah bersama. Sikap guru sebagai inspirator siswa dalam hal berperilaku, merupakan salah satu

⁹⁹ Bapak Nafiul Huda (Guru PAI SMPN 3 Jombang), Wawancara Pribadi, Jombang 20 Juni 2022.

¹⁰⁰ Bapak Samsul Huda (Guru PAI SMPN 3 Jombang), Wawancara Pribadi, Jombang 22 Juni 2022.

¹⁰¹ Bapak Shofi (Guru Muatan lokal Pendidikan Diniyah SMPN 3 Jombang), Wawancara Pribadi, Jombang 22 Juni 2022.

cara yang baik untuk mengemabngkan minat dan bakat peserta didik.¹⁰² Melalui kolaborasi antara guru PAI dan guru muatan lokal pendidikan Diniyah pendidik berharap muatan lokal ini tetap ada meski pada periode Bupati setelahnya karena dari guru PAI sangat terbantu dengan adanya muatan lokal pendidikan dunia baik dari segi akademis maupun dari segi pengembangan minat dan bakat siswa juga pembiasaan pada siswa.

Selain itu diharapkan bagi seluruh guru keagamaan untuk tetap semangat dalam melatih siswa menjadi orang yang berakhlakul karimah. Terhadap siswa Guru keagamaan berharap bahwa siswa dapat selalu antusias serta mengamalkan apa yang telah dibiasakan di sekolah ketika di rumah. Selain itu siswa juga diharapkan untuk menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman hidup mereka sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik pelajaran muatan lokal Pendidikan Diniyah, Bu Zulia, diharapkan peserta didik memiliki moral yang lebih baik sebagai perwujudan penanaman nilai keislaman yang sudah dipelajari.

E. Pembahasan

1. Faktor yang Melatarbelakangi Kolaborasi guru PAI dan Madin dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa

Kolaborasi merupakan kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dalam membentuk spiritual siswa, suatu lembaga harus saling membantu menjadi tauladan bagi

¹⁰² Indah Ayu Anggraini, dkk. Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. Termampil: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Dasar 7(1), 2020-25, 3.

peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Nugraha dan Rahman, kolaborasi seluruh komponen sekolah merupakan suatu hal yang diperlukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta selaras dengan tujuan sekolah yang ada.¹⁰³

Adanya kolaborasi bertujuan untuk mempercepat proses pencapaian visi yang telah dirancang bersama. Kerja sama ini tidak terbatas pada waktu tertentu sampai tujuan yang diharapkan tercapai. Kolaborasi yang dilakukan di SMPN 3 Jombang bertujuan untuk mencapai visi yang ditetapkan bupati Kabupaten Jombang, yakni membentuk masyarakat yang berkarakter dan berdaya saing. Perwujudan visi tersebut dalam bidang pendidikan terdapat pada misi ketiga, yakni ‘Mewujudkan masyarakat Jombang yang Berkualitas, Religius dan Berbudaya’. Sejak tahun 2019, bupati Kabupaten Jombang menetapkan muatan lokal pendidikan Diniyah dengan tujuan menyiapkan peserta didik yang berkarakter serta mengenalkan peserta didik seputar lingkungan pesantren. Muatan lokal yang diterapkan pada sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama mengajarkan peserta didik pembelajaran agama dengan materi yang diambil melalui kitab kuning. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru muatan lokal pendidikan Diniyah, rujukan kitab kuning yang digunakan buan satu kitab tertentu yang harus tamatkan. Karenanya, pendidik hanya mengambil beberapa fasal atau bab tertentu dari kitab yang berbeda.

No.	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
-----	-----------	------------	----------

¹⁰³Nugraha, A Dan Rahman, F. A, 2017. Strategi Kolaborasi Orangtua dengan Konselor dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa. Jurnal Konseling Gusjigang, 3 (1), 10.

1.	Kitab Syifa'ul Jinan / Ilmu tajwid Syeikh Bashori Alwi	Kitab Syifa'ul Jinan / Ilmu tajwid Syeikh Bashori Alwi	Kitab Syifa'ul Jinan / Ilmu tajwid Syeikh Bashori Alwi
2.	Kitab Matan Ghoyah wa Taqrib / At-Tadzhib	Kitab Matan Ghoyah wa Taqrib/At-Tadzhib	Kitab Matan Ghoyah wa Taqrib / At-Tadzhib
3.	Kitab 'Alala	Kitab Aqidatul Awwam / Jawahirul Kalamiyah	Kitab Aqidatul Awwam/ Jawahirul Kalamiyah

Tabel 4.8 Pembagian Kitab Mata Pelajaran Madin

Melalui kitab Syifa'ul Jihan yang disusun oleh Ahmad Muthahair, siswa mempelajari tentang ilmu tajwid, hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Pada kelas delapan, fasal yang digunakan ialah nadhom kesebelas, tentang bacaan ghunnah, dan selanjutnya tentang mim mati, bacaan idghom, serta demonstrasinya pada Alqur'an.

Kitab Matan Ghoyah wa Taqrib/At-Tadzhib mempelajari tentang thaharah, macam-macam air, najis dan cara menyucikannya, macam-macam hadast dan menyucikannya. Semester selanjutnya mempelajari tentang fasal tata cara sholat fadlu, sholat berjamaah, ketentuan sholat di perjalanan, ketentuan sholat jum'at, cara merawat jenazah, puasa, i'tikaf, serta larangan berzina.

Pada kitab aqidatul awam, siswa kelas delapan mempelajari fasal yang menjelaskan tentang tujuan mempelajari aqidah Islam, sifat-sifat Allah, mengimani para Rosul, sifat dan nama Malaikat, mengimani hari akhir, dan kitab Allah.

Kitab Alala, menjelaskan syarat-syarat mencari ilmu, memilih teman, keutamaan ilmu fiqih, sebab rusaknya orang alim, cara menggapai

cita-cita. Pada tingkat selanjutnya yakni kelas delapan, siswa mempelajari tentang fasal bahwa orang berilmu bisa menjaga diri, orang berilmu akan mulia, cara memuliakan guru, cara meraih kemuliaan, serta perintah mencari ilmu.

Sebagai penunjang siswa dalam mempelajari kitab kuning, pihak sekolah memberikan fasilitas berupa salinan dari beberapa fasal yang akan dipelajari. Perbedaan pembelajaran Diniyah pada muatan lokal dan pendidikan diniyah pada pondok pesantren terletak pada sumber belajar. Pada pesantren seluruh pembelajaran mengguankan kitab kuning sebagai sumber belajar, sedangkan dalam pendidikan formal, pendidikan diniyah hanya menggunakan fasal-fasal tertentu yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Selain itu, dari segi waktu pelaksanaan, muatan lokal Madin termasuk dalam pendidikan formal yang dipelajari di sekolah. Pelaksanaan Madin memiliki 2 JP pada setiap pekan, sedangkan pada pesantren waktu yang digunakan dalam belajar madin dilakukan secara konsisten pada waktu yang sama. Perbedaan selanjutnya yakni tingkatan materi yang diajarkan. Materi pada muatan lokal Madin dibagi berdasarkan jenjang yang sedang ditempuh siswa. Madin yang diterapkan pada pesantren memiliki tingkatan khusus yakni Ula, Ulya dan Wustho.

Setiap siswa dan pendidik memiliki pegangan sumber belajar muatan lokal Madin sehingga dapat menekuni materi secara pribadi di luar jam pelajaran. Sarana prasarana tersebut juga mendukung siswa yang belum mengenyam pendidikan pesantren, hal ini juga dampak dari adanya sistem zonasi yang diterapkan pemerintah pada tahun 2017.

Dari segi internal guru PAI dan muatan lokal pendidikan diniyah SMPN 3 Jombang melakukan kolaborasi dalam bidang keagamaan. Berdasarkan wawancara dengan pak Nafiul Huda, tidak ada sekat antara guru PAI dan muatan lokal. Mereka saling berkerjasama menyelesaikan beragam kegiatan keagamaan yang ada. Dari guru muatan lokal, bu Zulia juga mengungkapkan, ranah yang dinaungi guru PAI dan muatan lokal pendidikan Diniyah ialah sama, yakni tentang keagamaan. Hal tersebut mendorong mereka saling membantu melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dari segi materi sekaligus praktik keagamaan.

Kolaborasi antara guru PAI dan Madin bertujuan untuk meningkatkan kompetensi keagamaan siswa. Kompetensi keagamaan yang dimaksud ialah suatu persiapan dalam menuntun peserta didik menjadi anggota masyarakat yang paham akan nilai-nilai keagamaan serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁴ Bu Devy, pengajar muatan lokal pendidikan Diniyah mengungkapkan, latar belakang siswa yang non pesantren dengan berbagai kebudayaan yang masuk melalui sosial media harus diimbangi dengan pemahaman keagamaan yang matang. Oleh karena itu, melalui lembaga pendidikan guru keagamaan mencakup PAI dan muatan lokal pendidikan diniyah dan muatan lokal keagamaan menginisiasi adanya pembiasaan siswa seputar keagamaan.

Adanya perlombaan keagamaan yang diadakan oleh dinas pendidikan kabupaten Jombang juga menjadi salah satu faktor

¹⁰⁴Admin, Pengertian Peserta Didik Secara Umum Dan Para Ahli, Diakses Dari <https://www.masterpendidikan.com/2017/03/pengertianpeserta-didik-secara-umum-dan-para-ahli.html>. Pada tanggal 30 Juni 2022

terlaksananya kolaborasi antara guru PAI dan Madin. Berbagai macam lomba yang diikuti akan menjadi maksimal untuk menerapkan kolaborasi antar guru keagamaan dalam hal pembekalan siswa. Sikap pendidik keagamaan dalam melakukan kolaborasi merupakan suatu langkah yang tepat serta membuktikan bahwa guru keagamaan di SMPN 3 Jombang memiliki prinsip-prinsip kepemimpinan. Seperti yang telah diungkapkan pada penelitian yang berjudul “Presepsi Siswa Terhadap Kolaborasi Guru Dalam Proses Pembelajaran”,¹⁰⁵ Pendidik yang mengutamakan keterampilan siswa serta mengajak rekan kerja untuk turut serta bergabung dalam peningkatan kompetensi keterampilan pedagogis siswa merupakan guru yang memiliki prinsip kepemimpinan. Kolaborasi yang dilakukan guru keagamaan SMPN 3 Jombang tidak hanya berfokus pada pedagogis siswa saja, juga mencakup keterampilan siswa dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bentuk Kolaborasi guru PAI dan Madin dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa

3. Dalam membangun kompetensi keagamaan siswa, terdapat dua macam kolaborasi yang dilakukan oleh Guru PAI dan Madin SMPN 3 Jombang. Kolaborasi yang pertama, dari segi pembuatan media belajar. Melalui kolaborasi oleh guru PAI dan Madin, para pendidik keagamaan saling membantu dalam proses pembuatan media pembelajaran. Hal ini dituturkan oleh bu Zulaikha, selaku guru PAI. Guru Madin yang baru melakukan pembelajaran selama dua tahun masih menemukan kesulitan dalam hal

¹⁰⁵Lukman Asha, “Presepsi Siswa Terhadap Kolaborasi Guru Dalam Proses Pembelajaran”, *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.06, No.1(Juni, 2022), 4.

pembuatan media. Di sini, guru PAI turut memberikan arahan serta menyiapkan bahan media pembelajaran. Selain itu, dari segi materi pembelajaran, materi pada Madin merupakan rincian dari materi PAI seperti, tajwid, baca tulis Alqur'an dan fikih. Materi tajwid, dan baca tulis Alqur'an di PAI merupakan satu pembahasan pada materi Alqur'an. Bagi siswa yang sebelumnya belum fasih dalam membaca Alqur'an akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi PAI. Di sinilah peran penting muatan lokal Madin yakni membina siswa untuk mengenal huruf hijaiyah sehingga siswa dapat membaca dan menulis Alquran.

Menggunakan pendalam melalui kitab Syifa'ul Jinan, peserta didik akan diajarkan terkait tajwid sampai makhorijul huruf Alqur'an. Pada pelaksanaannya, pada tahun pertama siswa mempelajari tentang tajwid juga melakukan praktik pada juz satu. Siswa kelas delapan atau tahun ajaran kedua, siswa diajarkan tentang ilmu tajwid tentang bacaan al Qomariah dan Asy Syamsiah, bacaan ra' tafkhim dan tarqiq, serta bacaan qalqalah. Keahlian siswa dalam membaca Al-Qur'an akan memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI.

Kolaborasi yang dilakukan di SMPN 3 Jombang antara sesama guru Keagamaan juga mempermudah proses pelaksanaan praktik siswa. Dengan bertambahnya jam pelajaran yang diberikan, semakin besar pula kesempatan untuk melaksanakan praktik ibadah untuk meningkatkan keagamaan siswa. Pemahaman materi keagamaan ini sangat penting dalam membentuk sikap siswa menjadi lebih baik serta dapat menyeimbangkan pengetahuan siswa. Seimbangny IQ dan sikap yang berjalan dengan baik

akan mempermudah siswa dalam mengatur emosionalnya, sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari pergaulan bebas, narkoba, serta kenakalan remaja yang lainnya.¹⁰⁶

Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* menuliskan ada beberapa aspek yang harus menjadi tujuan dalam terbentuknya kompetensi keagamaan siswa, yaitu: pengetahuan, pemahaman, kemahiran, sikap dan minat.¹⁰⁷ Keempat komponen tersebut juga terdapat dalam pengembangan kompetensi keagamaan di SMPN 3 Jombang, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif. Dalam ranah ini guru PAI dan Madin berkerjasama dalam hal akademik. Materi pada mata pelajaran PAI yang mencakup banyak aspek seperti Alqur'an, SKI, Fikih dan akidah, akan mendapat pendalaman khusus pada bidang baca tulis al-quran melalui mata pelajaran muatan lokal pendidikan diniyah. Pendalaman keagamaan yang diberikan kepada siswa juga mengenalkan sumber belajar baru yakni kitab kuning. Sumber belajar dengan kitab kuning akan mengembangkan pengetahuan siswa serta memperkaya sumber rujukan siswa.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Pemahaman siswa akan lebih mudah diterima dengan melakukan praktik, seperti pada materi sholat, siswa akan

¹⁰⁶Anis Fauzi dan Ila Nurlaila. Komepetensi Guru PAI dan strategi Pembelajaran Dalam Penanaman nilai-nilai Keagamaan. *Tadris*, Vol.12 No1, Juni 2017.106.

¹⁰⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 134.

lebih terbiasa melakukan tata cara gerakan sholat yang benar dengan pembiasaan yang dilakukan sekolah. Setiap pekan, siswa beresempatan melakukan sholat berjamaah sebanyak dua kali. Pelaksanaan sholat berjamaah ini dikoordinir oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Jika pendidik saat itu perempuan, maka imam sholat dari perwakilan siswa. Selain itu, pemahaman siswa juga diperluas dengan sumber belajar baru yakni rangkuman dari beberapa fasal kitab kuning. Melalui sumber belajar kitab kuning, diharapkan siswa mendapat pemahaman baru yang lebih luas terkait beberapa masalah keagamaan, khususnya fikih.

- c. Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Disamping skill pendidik yang harus memumpuni, waktu pelajaran juga menjadi faktor penting terlaksananya kegiatan praktik. Melalui kolaborasi yang dilakukan, jumlah pembelajaran keagamaan yang diterima siswa menjadi bertambah. Awal mula pembelajaran PAI dilaksanakan setiap 3 jam pelajaran (JP) setiap pekan. Dengan adanya muatan lokal dengan 2 JP perpekan untuk diniyah dan 4 JP untuk muatan lokal keagamaan, jumlah seluruh materi keagamaan berjumlah 9 JP per pekan. Banyaknya waktu yang didapatkan pendidik untuk melakukan pembelajaran, memberikan peluang bagi guru keagamaan untuk melakukan praktik dari materi yang diajarkan.
- d. Sikap (*Attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Pembelajaran yang berhasil ialah yang bisa diterima oleh siswa. Salah

indikatornya ialah siswa merasa nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, pendidik melakukan berbagai macam metode, seperti metode ceramah, metode kisah, metode hafalan, metode latihan atau drill.

- e. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktivitas tertentu. Minat siswa SMPN 3 Jombang, dapat dilihat melalui sikap siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan pengembangan sikap. Bu Zulaikha, guru PAI SMPN 3 Jombang menuturkan, bahwa siswa sangat antusias untuk diikuti sertakan dalam ajang perlombaan serta pengembangan skill dalam bidang keagamaan.

Bentuk kolaborasi guru keagamaan yakni pendidik PAI dan Madin dalam bidang non formal atau non akademis bertujuan dalam pembiasaan siswa serta pengembangan bakat yang dimiliki siswa dalam hal keagamaan. Pembiasaan tersebut antara lain, adanya ngaji pagi yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, sholat berjamaah pada waktu dhuhur dan dhuha, istighotsah yang dilakukan sekali dalam sepekan, program khusus bulan Ramadhan dengan bekerja sama dengan pihak pesantren di Kabupaten Jombang, peringatan hari Raya Idul Adha dengan menggandeng siswa dalam menjadi petugas khatib, dan mengajak siswa untuk membagikan daging kurban pada masyarakat sekitar.

Pengembangan bakat siswa dalam hal keislaman tidak hanya dilakukan di kelas. Keberhasilan seorang pendidik dalam meningkatkan kemampuan siswa

dapat dilihat dari cara guru memperhatikan bakat siswa.¹⁰⁸ Pengembangan bakat siswa di SMPN 3 Jombang meliputi banjari dua kali memperoleh juara tingkat kabupaten, yakni pada ajang Jombang Agamis 2021 dan lomba yang diadakan di SMKN Jombang 2021. Pada cabang lomba tartil, pernah mendapat juara harapan dua pada ajang yang diselenggarakan oleh Jawa Pos radar Jombang tahun 2021. Pada cabang lomba ceramah atau *public speaking*, pernah memperoleh juara sampai di tingkat Nasional pada ajang lomba PILDARAJA pada tahun 2017. Cabang lomba Qiraah, hafalan Alqur'an atau tahfidz dan cerdas cermat Islami. Pengembangan bakat tersebut dipandu langsung oleh guru keagamaan baik PAI maupun muatan lokal.

4. Hasil Kolaborasi guru PAI dan Madin dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa

Adanya Permendikbud Nomor 12 tahun 2017 Pasal 11 ayat 1 yang mengatur tentang penerimaan peserta didik pada tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah menengah Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sederajat, memberikan dampak kepada prestasi siswa. Kolaborasi antara guru PAI dan Madin dalam hal akademik dan non akademik, memberikan pengaruh baik bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui angket yang disebar pada siswa sebagai sasaran adanya kolaborasi ini. Berdasarkan angket yang diberikan, siswa SMPN 3 Jombang mendapatkan nilai positif melalui kegiatan keagamaan. Selain itu, sebanyak 88% siswa terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Melalui nilai

¹⁰⁸Ina Magdalena, dkk. *Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa*. Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 2 No.1 Januari 2020, 65.

positif tersebut, ditemukan bermacam-macam pembiasaan yang sudah diterapkan siswa. Sebanyak 72 % siswa merasa antusias dalam mengikuti rangkaian agenda yang diterapkan.



Gambar 4.1 Siswa Terbiasa Melakukan Kegiatan Keagamaan



Gambar 4.2 Antusias Siswa Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan keagamaan yang ada di Indonesia. Materi yang dipelajari di madrasah diniyah yaitu berupa materi keagamaan, namun berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, karena di madrasah diniyah materinya lebih terstruktur dan berjenjang.¹⁰⁹ Menurut Zulfia Hanum dalam jurnal pendidikan Intizar, Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid,

¹⁰⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 184.

Akhlaq, Hadist, Tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah.¹¹⁰

Dengan mengikuti kegiatan seperti madrasah diniyah akan memberikan nilai lebih bagi siswa tentunya dalam hal pendidikan agama Islam. Mereka akan lebih paham dan memiliki pengetahuan agama yang lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti madrasah diniyah. Meskipun kemampuan dari setiap siswa berbeda dalam memahami suatu materi, setidaknya mereka tetap mendapatkan kesempatan untuk belajar dan mendapatkan ilmu agama yang tidak diajarkan di sekolah formal ketika mengikuti program madrasah diniyah. Sehingga pengetahuan mereka tentang agama Islam akan semakin bertambah dan berkembang.¹¹¹

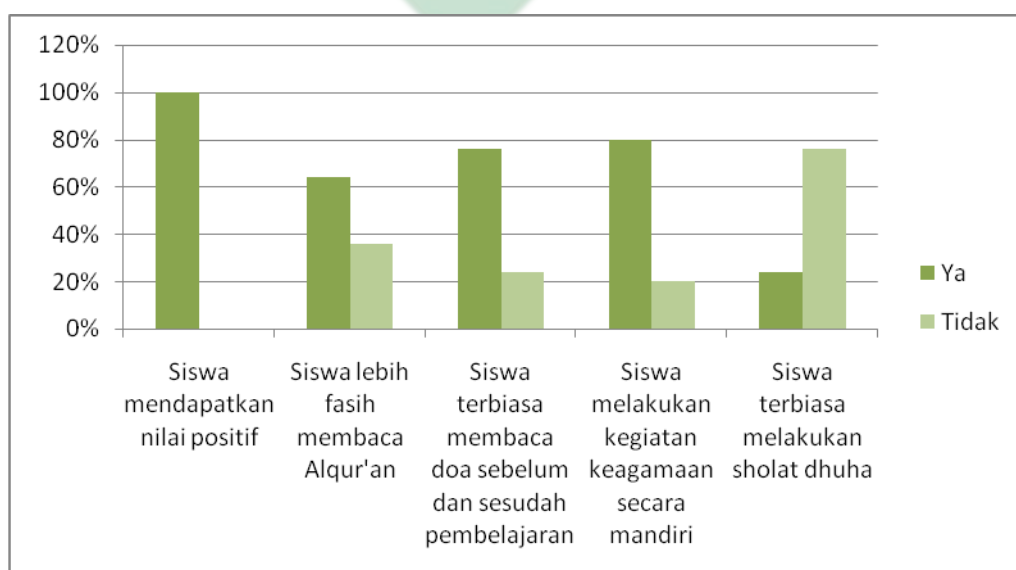
Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Madin, bapak Sofi, setiap siswa diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Namun dalam bidang akademik, siswa yang wajib mempelajari pembelajaran Madin hanya kelas VII dan VIII. Dari segi pembelajaran, guru Madin melakukan proses perencanaan pembelajaran yang bersumber pada kebijakan dinas pendidikan Kabupaten Jombang. Setelah perencanaan usai, pendidik muatan lokal Madin menerapkan ke dalam pembelajaran dengan metode yang bervariasi. Metode yang digunakan antara lain metode ceramah, metode kisah, metode hafalan, metode latihan atau drill. Variasi metode yang dilakukan bertujuan siswa tidak bosan dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Bu Zulia, guru muatan lokal pendidikan Diniyah

¹¹⁰Zulfia Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat," *Jurnal Intizar*, 2 (2016), 394.

¹¹¹DwiAnasari, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Program Madrasah Diniyah di MI Maarif Cekok Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo (Ponorogo: Perpustakaan IAIN Ponorogo, 2018), 81.

menuturkan pembelajaran harus dilakukan dengan variatif agar muatan lokal yang baru dikenal oleh siswa mendapat kesan yang baik. Adapun media pembelajaran yang diperlukan tidak jauh berbeda dengan materi guru PAI. Hal tersebut memunculkan dua keuntungan, pertama, guru muatan lokal pendidikan Diniyah terbantu menyiapkan media pembelajaran yang menarik. Kedua, guru PAI terbantu dengan meningkatnya pemahaman siswa dalam bidang keagamaan, hal tersebut dituturkan oleh guru PAI, Bu Zulaikha Indra Rukmana.

Melalui kolaborasi yang dilakukan oleh guru PAI dan Madin, siswa mampu mendapatkan prestasi akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik, seluruh siswa mendapatkan nilai positif selama mengikuti kegiatan keagamaan. 64% siswa menjadi lebih fasih dalam membaca Alqur'an, sedangkan 76 % siswa terbiasa berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, dan 80% siswa melakukan kegiatan keagamaan secara mandiri tanpa dipaksa oleh bapak dan ibu guru.



Gambar 4.3 Gambar Hasil Angket Peserta Didik

Penanaman nilai keagamaan siswa dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan seperti ngaji pagi, sholat berjamaah, istighotsah, kegiatan Romadhon, dan peringatan hari besar Islam seperti Hari Raya Idul Adha. Pembiasaan nilai-nilai keagamaan tersebut merupakan bagian dari pendidikan karakter. Setiap karakter yang diajarkan kepada siswa harus berdasarkan nilai-nilai agama.¹¹² Namun, presentase siswa yang terbiasa melakukan sholat dhuha lebih sedikit yakni berjumlah 26%. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru PAI, bu Zulaikha, pelaksanaan sholat dhuha pada semester sebelumnya belum maksimal karena adanya pergantian shift pagi dan siang yang menyebabkan pembelajaran dalam satu pertemuan lebih singkat. Dalam mata pelajaran PAI, jam pelajaran yang bermula 3 JP setiap pekan menjadi 1 JP setiap pekan. Hal tersebut membuat pendidik lebih fokus pada penyampaian materi.

Dalam bidang non akademik, paran pendidik Keagamaan pernah mendapatkan juara satu tingkat Nasional dalam ajang PILDARAJA. Adapun pencapaian terbatu pada tahun 2021, yakni pada lomba banjari, tartil, dan cerdas cermat yang lolos dalam semifinal tingkat kabupaten.

¹¹² Anis Fauzi, dkk, "Kompetensi Guru PAI dan Strategi Pembelajaran Dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman" Tadriss, Vol.12 No.1 (Juni, 2017), 113.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui pemaparan pada bab empat, kesimpulan dari penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Faktor yang melatarbelakangi kolaborasi antara guru pendidikan agama Islam dan madrasah diniyah antara lain, Pertama, peraturan dari Bupati Kabupaten Jombang, tentang muatan lokal Pendidikan Diniyah yakni Perbup Nomor 41 Tahun 2019 tentang “Kurikulum muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di kabupaten Jombang”. Faktor Kedua, memaksimalkan pendalaman siswa dalam bidang keagamaan. Dengan bertambahnya jam mata pelajaran keagamaan, semakin besar pula kesempatan untuk melakukan praktik seputar materi. Ketiga, adanya peringatan PHBN di tingkat Kabupaten yang memacu semangat pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan non akademik dalam bidang keislaman.
2. Bentuk kolaborasi guru pendidikan agama Islam dan madrasah diniyah dalam meningkatkan kompetensi siswa ialah guru keagamaan meliputi guru PAI dan Madin melakukan kerjasama dalam pembuatan media pembelajaran, selain itu terdapat pembiasaan yang dilakukan mingguan, bulanan maupun setiap *event* tertentu. Pembiasaan yang dilaksanakan mingguan seperti ngaji pagi, sholat sunna dhuha, sholat

duhur berjamaah. Pembiasaan yang dilakukan setiap bulan yakni istighotsah diadakan setiap Jum'at Legi. Adapun kegiatan yang dilakukan momentum yakni kegiatan Ramadhan, peringatan hari raya Idul Adha dan persiapan delegasi sekolah.

3. Melalui kolaborasi yang dilakukan oleh pendidik keagamaan, siswa memperoleh prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik yang diperoleh yakni menjadi semifinalis dalam ajang lomba cerdas cermat Islami di tingkat kabupaten. Dalam bidang non akademik, siswa mampu memperoleh juara pidato (*Public Speaking*), tartil dan banjari.

B. Saran

Pelaksanaan kolaborasi antara guru PAI dan Madin berjalan dengan baik. Pada pembelajaran selanjutnya, alangkah lebih baik jika pembiasaan yang telah ditanamkan oleh bapak ibu guru juga dipraktekkan di rumah masing-masing siswa. Pihak sekolah dapat membantu dalam memfasilitasi buku harian yang berisi tentang kegiatan siswa di rumah, seperti mengaji, sholat sunnah dhuha pada waktu libur atau hari Minggu, serta pembiasaan lain yang dapat mendorong siswa menjadi lebih giat dalam melakukan kegiatan keagamaan. Melalui kartu harian tersebut, sebagai awal langkah guru dapat memberi apresiasi bagi siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rebnika Cipta, 2004.
- Agustini, Ni Made Sri. Tripusat Pendidikan sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran bagi Anak, Vol. 9, No. 2, Desember 2018.
- Aida, Lia. An Investigation of The Practice Of Effective Teaching Strategies In Three Islamic Senior High Schools In South Jakarta. *Indonesian Journal of English Education*. 2 (1), 2015. 59-72.
- Al Atlas, Syed Muhammad Al-Nuqaib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Mizan, 1984.
- Al Ulwan, Abdullah Nasih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Sukoharjo : Insan Kamil, 1997.
- Anasari, Dwi. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Program Madrasah Diniyah di MI Ma'arif Cekok Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo. Ponorogo: Perpustakaan IAIN Ponorogo, 2018.
- Anggraini, Indah Ayu dkk. Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. Termampil: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Dasar 7(1), 2020-25..
- Arif, Mahmud. *Panorama Pendidikan Islam di Indonesia; Sejarah, Pemikiran, dan Kelembagaan*. Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Asha, Lukman. "Presepsi Siswa Terhadap Kolaborasi Guru Dalam Proses Pembelajaran", Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.06, No.1. Juni, 2022.

- Azhary, Muhammad Tahir *Negara Hukum (Suatu Studi tentang Prinsip-Prinsip Dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya pada Periode Madinah dan masa Kini)*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Aziz, Hamka Abdul Karakter. Guru Profesional, Al-Mawardi Prima, Jakarta, 2012.
- Dakir dan Sardimi, Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil, Rasail Media Group, Semarang, 2011.
- Darajat, Zakiah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sinar Grafika Ofset, Jakarta, 2008.
- Departemen Agama RI, Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah. Jakarta: Depag, 2000.
- Djunaidi, M. dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: ArRuz Media, 2017.
- Fathurrohman, M. Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2012.
- Fauzi, Anis dan Cecep Nikmatullah, Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2016.
- Fitriani, Eka Yulida dan Fidia Fibriana, Analysis of Religious Characters and Logical Thinking Skills After Using Solar System Teaching Material Intergrated with Islamic Science. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*. Vol.1 2. 2020.
- Haedaris, Amin. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka, 2006.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hidayat, Novendra. "Otonomi Daerah dan Desentralisasi Pendidikan", *Jurnal Society*, Vol, VI. No, 1. Juni 2016.
- Humalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
- Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2006.

- J, Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Jalaluddin, *Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, Diva Press, Jogjakarta, 2012.
- Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000.
- Lubis, H.M. Ridwan *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: Prenada media Group, 2015.
- Magdalena, Ina dkk. *Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa*. Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 2 No.1 Januari 2020.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda arya, 2014.
- Majid, Nurcholish. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mardiyah, L. Pembelajaran Berketaraan Gender (Kajian Implementasi Pendekatan Feminisme Melalui Buku Suplemen PAUD). *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(1), 49-69, 2018.
- Mukninah, *Managemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Islam Religion, History, and Civilization*. Harper Collins e-books, 2003.
- Nasution, Inom. "Otonomi Daerah dan Otonomi Pendidikan", *Jurnal Visipena*. Vol.1 No. 2 Juli- Desember 2010.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agug, 1984.
- Nizar, Samsul *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Ciputat Press, Jakarta. 2002.
- Norlaila, *Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua Siswa Pada Masa Pandemi di SMP Kota Banjarmasin*. Proceeding Antasari Internasional Conference 2 (1). 2021.

- Nugraha, A Dan Rahman, F. A, 2017. Strategi Kolaborasi Orangtua dengan Konselor dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3 (1).
- Nurjaman, Asep Rudi. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Pasal 3 Bab II Asas dan Tujuan PERBUP No.41 Tahun 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Jombang pada jombangkab.go.id.
- Putra, Sitiatava Rizema .*Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, Diva Press.Yogyakarta. 2016.
- Qadafi, Muammar. *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini*. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.5 No.1, Maret 2019.
- Rosyada, Dede *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2020.
- Saldana, Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.2014.
- Sirozi, M. *Politik Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugoyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprihatiningrum, Jamil. Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru), Ar-Ruzz Media, Jugjakarta, 2013.
- Syah, Muhibbin.Psikologi Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.
- Syahr, Zulfia Hanum Alfi. *Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat*. *Jurnal Pogram Studi PGMI*, Vol.3, No.1, Maret 2016.
- Syarbini, Amirulloh. Guru Hebat Indonesia, Ar-Russ Media, Yogyakarta, 2015.
- Tafsir, Ahmad.*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Edisi II,1995, Cet.4.

Undang-undang no.23 tahun 2020 ini telah diubah dengan Undang-undang No 9 Tahun 2015 tentang pemerintahan daerah. Isi dari peraturan tersebut merubah beberapa pasal yang sudah ditetapkan sebelumnya, seputar tugas, wewenang kepala daerah, wakil kepala daerah, serta DPRD Provinsi.

Usman, Moh Uzer. Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.

Wahyudi, Imam. Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2012.

Zulfia Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat," Jurnal Intizar, 2 (2016).

Zulkifli, Muhammad. Arif Darmawan, dan Edy Sutrisno, Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan, dan Kinerja Guru, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No. 02, Mei 2014.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A